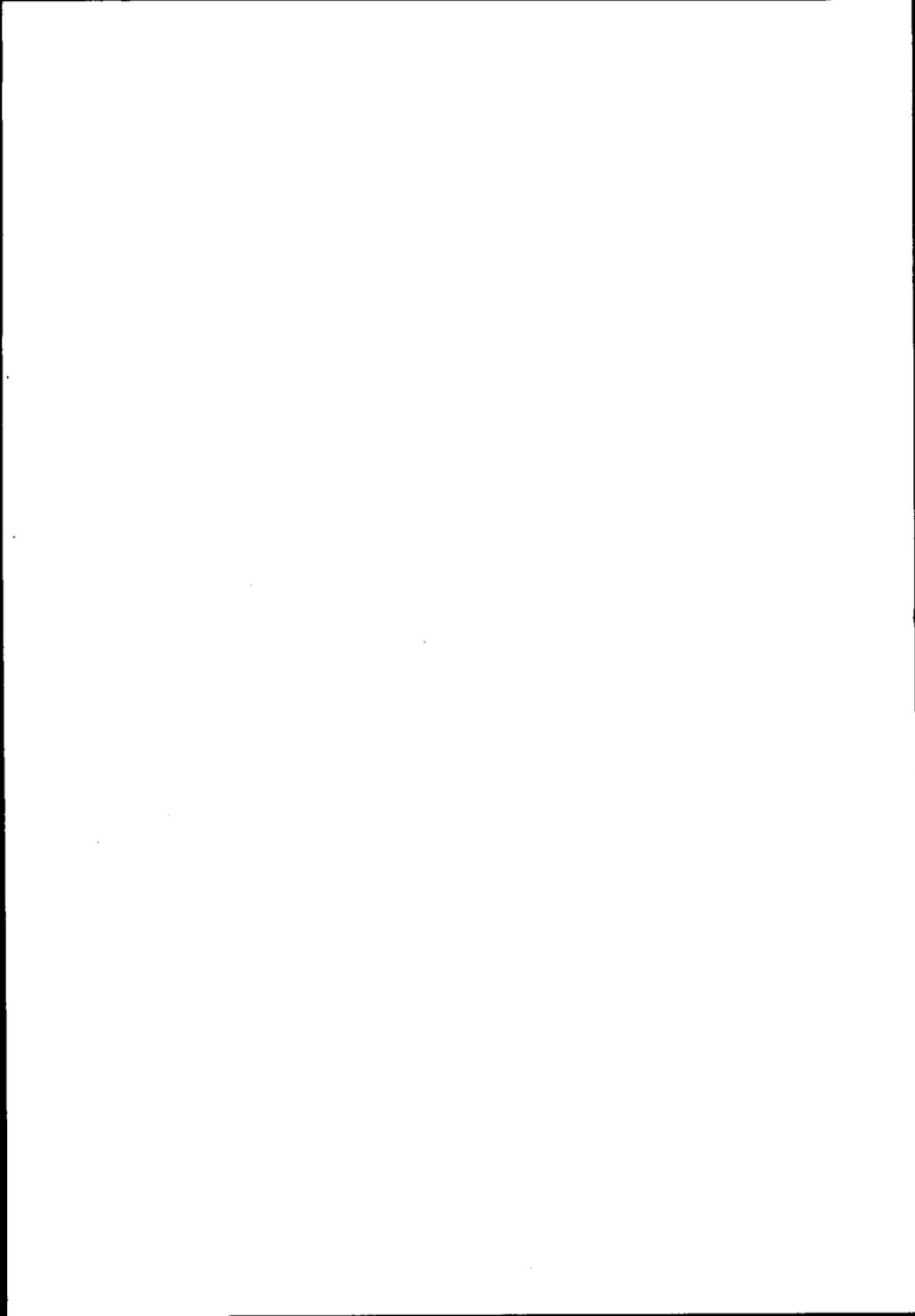


BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM





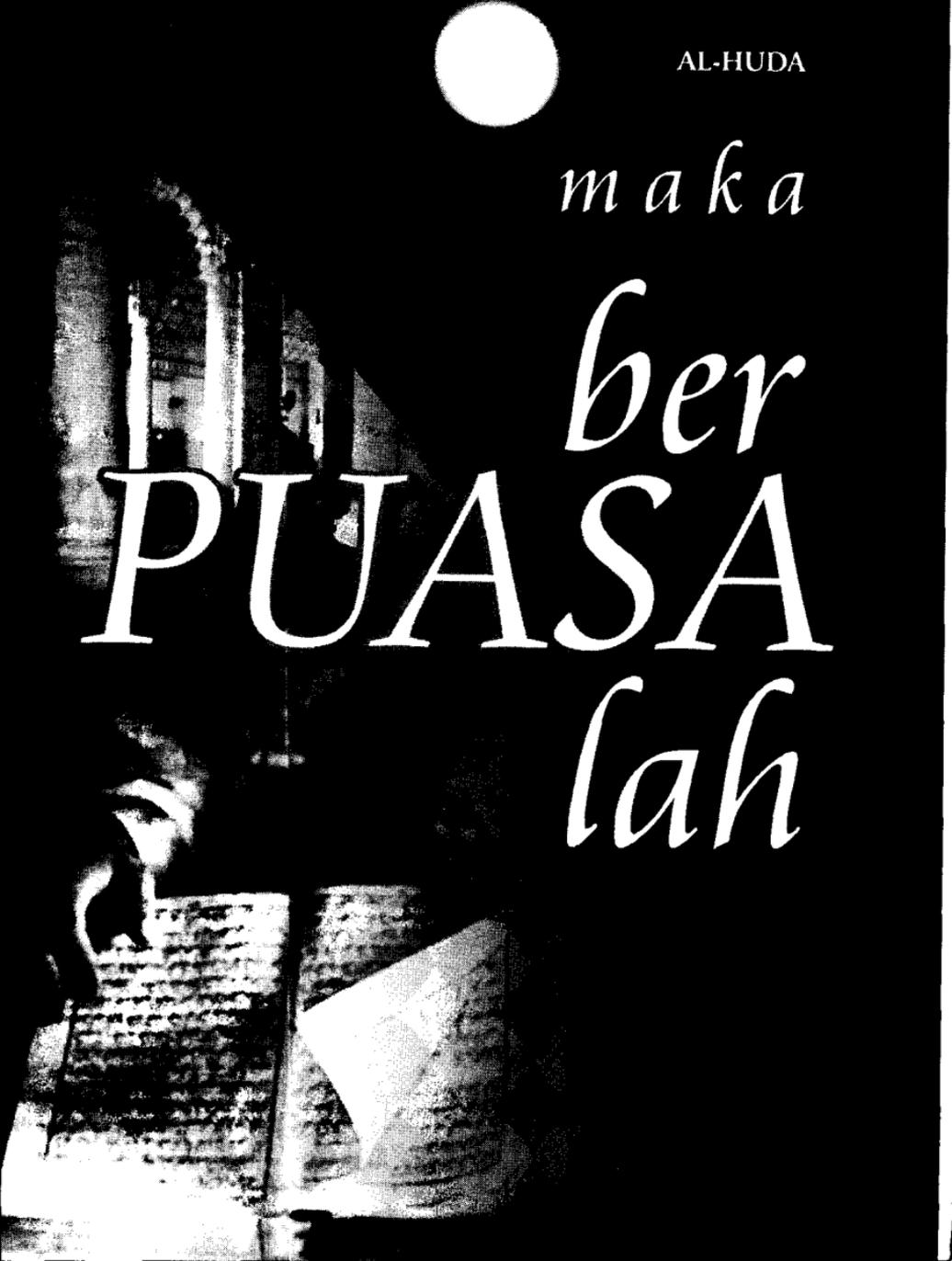
AL-HUDA

m a k a

ber

PUASA

lah



Perpustakaan Nasional : katalog dalam terbitan (KDT)

Nano, Salman

Maka Berpuasalah/Salman Nano ; penyunting,
Muhsin Labib. — Jakarta : Al-Huda, 2006

viii, 158 hlm. ; 11.5 X 17 cm

ISBN 979-1193-00-2

- | | |
|-----------------|-------------------|
| I. Fikih | I. Judul. |
| II. Salman Nano | III. Muhsin labib |

297.

Maka Berpuasalah

Copyright © Penerbit Al-Huda

Penyusun Salman Nano

Pemeriksa Abdullah Beik

Penyunting Muhsin Labib

Penyelaras Akhir Arif Mulyadi

Tata Letak isi Ali Hadi

Penata Kulit Muka Eja Assegaf

Cetakan Pertama, Ramadhan 1427 H/September 2006 M

Penerbit AL-HUDA

Jl. Buncit Raya Kav. 35 Jakarta 12073

Telepon 7996767

info@icc-jakarta.com

DAFTAR ISI

KEUTAMAAN PUASA RAMADHAN	3
PUASA	9
Puasa menurut Fikih	9
Puasa menurut Akhlak	10
NIAT	15
Niat dengan Hati	16
Waktu Berniat Puasa	16
CARA MENETAPKAN	21
AWAL BULAN RAMADHAN	21
MACAM-MACAM PUASA	27
Puasa Wajib	27
Puasa Sunnah	29
Puasa Makruh	31
Puasa Haram	31
YANG MEMBATALKAN PUASA	35
Makan dan Minum	35
Jimak (kontak kelamin suami istri)	36
Masturbasi	36

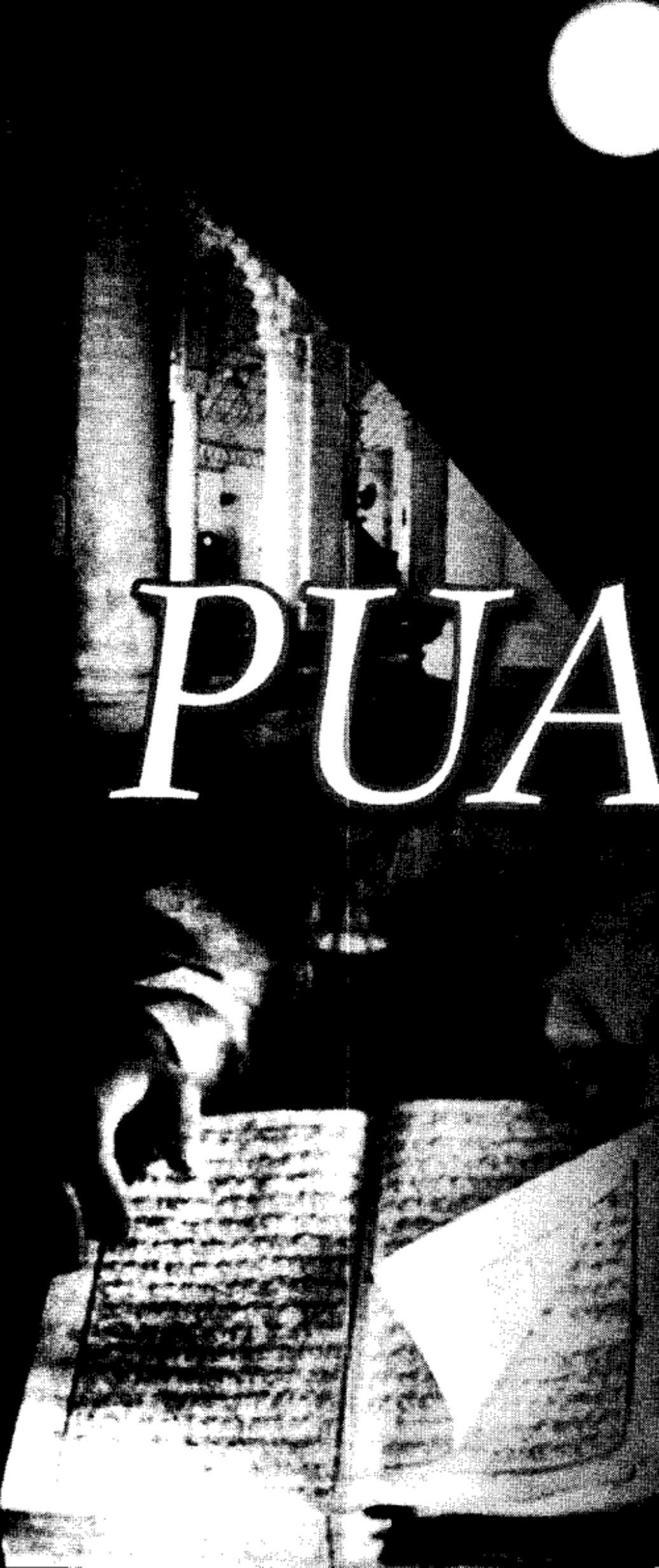
Maka Berpuasalah

Berdusta atas nama Allah, Nabi saw dan Imam as	37
Memasukan debu tebal ke dalam tenggorokan	38
Memasukkan kepala ke dalam air	39
Membiarkan diri dalam keadaan janabah	40
Lupa mandi janabah di bulan Ramadhan	41
Muntah	41
PUASA QADHA	45
DENDA-DENDA SEPUTAR PUASA	49
Qadha tanpa Kaffarah (Namun tetap harus puasa)	49
Qadha tanpa kaffarah namun tidak wajib berpuasa	52
Qadha dengan Kaffarah	52
Qadha dengan fidyah	53
Fidyah tanpa qadha	54
ORANG YANG TIDAK WAJIB QADHA PUASA	57
AMALAN-AMALAN SUNNAH BULAN RAMADHAN	61
Doa Buka Puasa	62
Doa-doa Harian Ramadhan	67
Doa Hari Pertama	68
Doa Hari Kedua	69
Doa Hari Ketiga	70
Doa Hari keempat	71
Doa Hari Kelima	72
Doa Hari Keenam	73
Doa Hari Ketujuh	74
Doa Hari Kedelapan	75
Doa Hari Kesembilan	76
Doa Hari Kesepuluh	77
Doa Hari Kesebelas	78
Doa Hari Kedua Belas	79

Maka Berpuasalah

Doa Hari Ketiga Belas	81
Doa Hari Keempat Belas	82
Doa Hari Kelima Belas	82
Doa Hari Keenam Belas	83
Doa Hari Ketujuh Belas	84
Doa Hari Kedelapan Belas	86
Doa Hari Kesembilan Belas	87
Doa Hari Kedua Puluh	88
Doa Hari Kedua Puluh Satu	88
Doa Hari Kedua Puluh Dua	89
Doa Hari Kedua Puluh Tiga	91
Doa Hari Kedua Puluh Empat	91
Doa Hari Kedua Puluh Lima	92
Doa Hari Kedua Puluh Enam	93
Doa Hari Kedua Puluh Tujuh	94
Doa Hari Kedua Puluh Delapan	95
Doa Hari Kedua Puluh Sembilan	96
Doa Hari Ketiga Puluh	97
ZAKAT FITRAH	101
CARA MENETAPKAN AWAL SYAWAL	109
PUASA MUSAFIR	113
Jarak Safar	113
Tanya Jawab seputar Puasa Musafir	114
TIPS	135
CATATAN KAKI	147
REFERENSI	155

Maka Berpuasalah



PUJA

Maka Berpuasalah

KEUTAMAAN PUASA RAMADHAN

Rasulullah saw bersabda, “Wahai manusia! Sesiapa memperbaiki akhlaknya pada bulan ini, kelak ia akan melintasi Shirat (dengan mudah), ketika semua kaki tergelincir pada waktu itu! Sesiapa meringankan beban hamba sahayanya pada bulan ini, maka Allah akan meringankan hisab

Maka Berpuasalah

baginya. Sesiapa mencegah perbuatan buruk, Allah tidak akan murka dengannya saat bertemu dengan-Nya. Sesiapa menghormati seorang anak yatim, maka Allah akan menghormatinya ketika ia berjumpa dengan-Nya. Sesiapa menyambung tali silaturahmi pada bulan ini, maka Allah akan mengucurkan rahmat atasnya ketika berjumpa dengan-Nya. Sesiapa memutuskan tali silaturahmi pada bulan ini, Allah akan memutuskan rahmat-Nya ketika bertemu dengan-Nya. Sesiapa melakukan shalat sunnah pada bulan ini, maka Allah akan menetapkannya sebagai insan yang bebas dari api neraka. Sesiapa menjalankan kewajiban pada bulan ini, niscaya ia akan mendapatkan pahala orang yang melaksanakan tujuh puluh kewajiban di bulan lain.

Maka Berpuasalah

Sesiapa memperbanyak shalawat kepadaku pada bulan ini, maka Allah akan memperberat timbangannya (baiknya) ketika semua timbangan menjadi ringan. Sesiapa membaca satu ayat al-Quran pada bulan ini, ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengkhatamkan al-Quran di bulan lain!”

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, “Jangan sampai puasamu seperti saat berbuka puasamu.” Beliau juga berkata, “Berpuasa bukan sekedar menahan makan dan minum. Jagalah lidah kalian di siang hari untuk tidak berdusta! Hindarkanlah pandangan kalian dari hal-hal yang haram! Janganlah bertikai dengan sesama! Jauhkanlah rasa iri hati! Janganlah menggunjing! Janganlah berdebat! Janganlah

Maka Berpuasalah

bersumpah bohong! Bahkan hindarilah bersumpah meskipun benar! Janganlah mencerca! Janganlah mengejek! Janganlah berbuat zalim! Janganlah bertindak bodoh! Lapangkan dada! Janganlah lupa kepada Allah dan shalat! Jangan bicara apapun yang tidak pantas diucapkan! Bersabarlah! Jujurlah! Jauhilah orang-orang jahat! Hindarilah perkataan jelek, berdusta! Janganlah bermusuhan dengan sesama manusia! Jangan berburuk sangka, menggunjing, dan mengadu-domba! Yakinlah bahwa kalian telah mendekati akhirat!



PUJA

Maka Berpuasalah

PUASA

Puasa menurut Fiqih

Puasa adalah menahan diri dari hal-hal yang ditetapkan sebagai 'mufthirat' (sepaimana dijelaskan pada bagian lain dalam buku ini) sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari yang ditandai dengan hilangnya mega merah di sebelah timur, yang di-

awali dengan niat mendekatkan diri (qurbah) kepada Allah Swt.

Puasa menurut Akhlak

Puasa adalah adalah ekspresi penghambaan yang memiliki dimensi ritual dan sosial sekaligus, karena di dalamnya terdapat anjuran bersedekah, shalat-shalat sunnah, tadarus, shalat id, zakat fitrah dan sebagainya.

Puasa secara akhlaki meliputi pengendalian semua anggota tubuh terutama kelamin, mata, telinga dan hidung dari hal-hal yang diharamkan.

Rasulullah saw bersabda, "Wahai manusia! Sesiapa memberikan makanan untuk berbuka puasa kepada seorang mukmin yang se-

Maka Berpuasalah

dang berpuasa pada bulan ini, pahala baginya adalah (setara dengan) membebaskan budak dan mendapat ampunan dosa-dosanya yang telah lalu.”

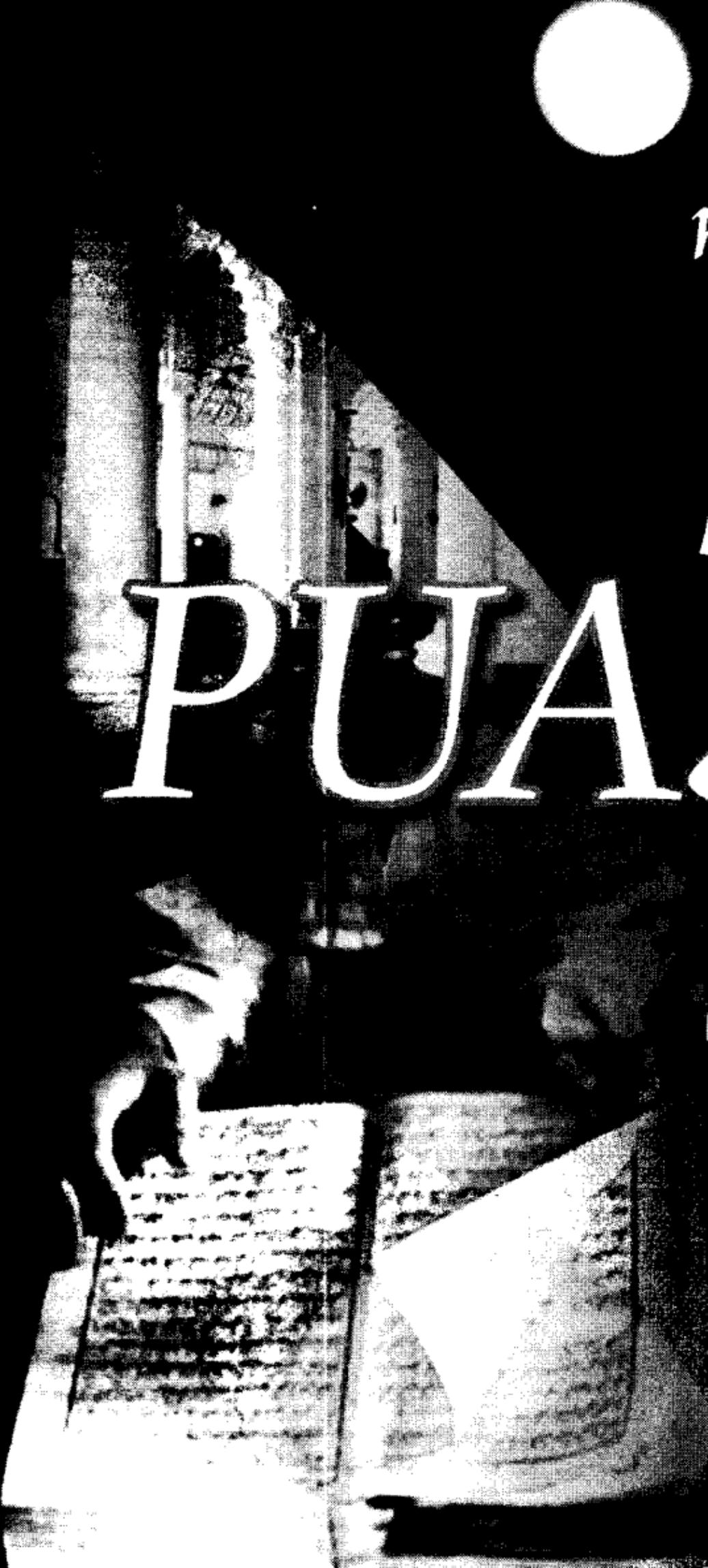
Rasulululah saw bersabda, “Bagaimana mungkin engkau berpuasa, sementara pada yang sama engkau mencerca sahayamu? Berpuasa bukanlah sekedar menahan makan dan minum. Sesungguhnya Allah telah menjadikan puasa sebagai tabir dari seluruh keburukan, perilaku buruk dan ucapan buruk. Alangkah sedikitnya orang-orang yang berpuasa dan alangkah banyaknya orang-orang yang hanya merasakan lapar.”

Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib as bersabda, ‘Alangkah banyaknya orang berpuasa

Maka Berpuasalah

yang tidak sesuatu pun dari puasanya, kecuali rasa haus dan lapar. Alangkah banyaknya orang beribadah yang tidak mendapatkan sesuatu-pun dari ibadahnya kecuali kelelahan. Tidurnya orang-orang berakal lebih utama dari ibadah orang-orang yang dungu. Orang-orang berakal yang tidak berpuasa lebih utama dari orang-orang tolol yang berpuasa.”

Imam Ja'far Shadiq as. Beliau berkata, “Ketika engkau berpuasa, maka telinga, mata, rambut, kulit, dan seluruh anggota badanmu juga berpuasa.” Cegahlah diri dari hal-hal yang diharamkan, bahkan dari hal-hal yang makruh.



PUJA

Maka Berpuasalah

NIAT

Niat berpuasa tidak wajib diucapkan secara lisan. Pelaku puasa cukup bermaksud melakukan ibadah puasa (dalam hatinya) untuk melaksanakan perintah Allah dan tidak akan melakukan hal-hal yang membatalkannya sejak terbit fajar hingga terbenam matahari.

Niat dengan Hati

Puasa secara hukum harus diawali dengan niat mendekatkan diri kepada Allah seraya menegaskan bentuk puasanya¹.

Waktu Berniat Puasa

Niat ditegaskan dalam hati pada waktu-waktu tertentu, sebagai berikut:

- ❶ Waktu berniat puasa Ramadhan bagi orang yang tidak memiliki uzur, adalah sebelum masuk waktu subuh atau bersamaan dengan waktu subuh.
- ❷ Waktu berniat puasa Ramadhan bagi yang memiliki uzur, seperti tidak tahu, bahwa pada hari itu adalah Ramadhan, atau baru datang dari perjalanan, atau baru sembuh

dari sakit, sampai masuknya waktu zuhur.

- ❶ Waktu terakhir berniat puasa wajib lain di luar puasa Ramadhan dan selain puasa nazar yang tidak ditentukan waktunya, atau puasa qadha Ramadhan, adalah ketika masuk waktu zuhur.
- ❷ Waktu terakhir berniat berpuasa sunnah adalah sebelum masuk waktu magrib.²
- ❸ Jika seseorang tidak tahu bahwa bulan itu adalah bulan Ramadhan, kemudian ia berniat puasa yang lain, maka puasanya tetap dihitung sebagai puasa Ramadhan.
- ❹ Tidak wajib puasa pada hari syak (yaitu hari yang meragukan apakah itu hari terakhir bulan Sya'ban atau awal Ramadhan) namun jika berpuasa akan lebih baik dengan

Maka Berpuasa salah

syarat meniatkannya sebagai puasa sunnah Sya'ban.

- ❶ Melepaskan niat, adalahh membatalkan puasa. Berniat melakukan suatu perbuatan yang dapat membatalkan puasa namun urung melakukannya tidak membatalkan puasa.



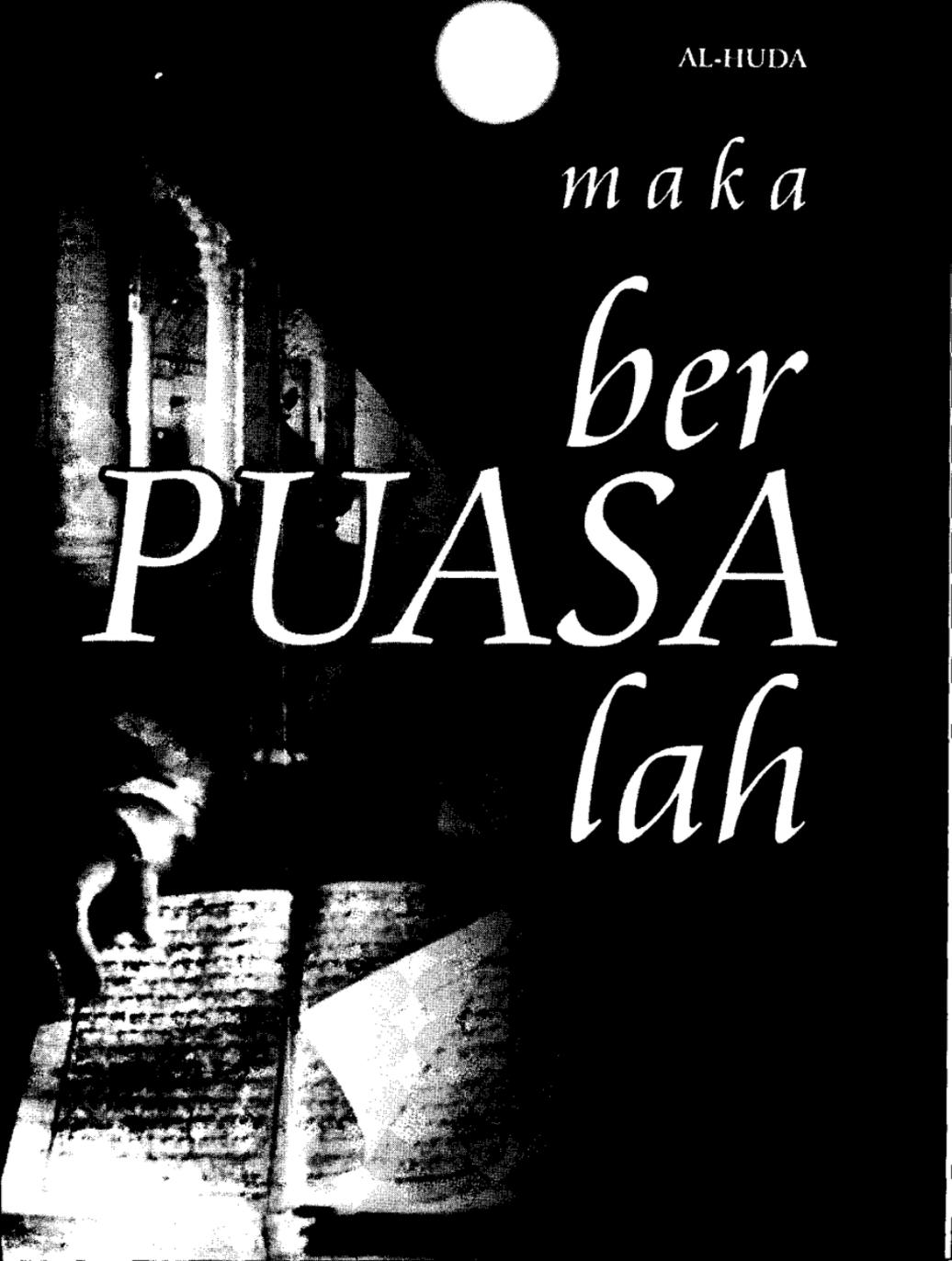
AL-HUDA

m a k a

ber

PUASA

lah



Maka Berpuasalah

CARA MENETAPKAN AWAL BULAN RAMADHAN

Allah Swt berfirman, "Maka barang siapa di antara kalian menyaksikan (hadir dalam) bulan itu (Ramadhan), maka ia hendaklah berpuasa' (QS. al-Baqarah. 185).

- Rasulullah saw bersabda, "Berpuasa saat melihatnya (bulan Ramadhan)."

Maka Berpuasalah

Karena itu, pelaku puasa wajib berpuasa Ramadhan apabila:

- ❶ Melihat sendiri bulan sabit tanggal 1 Ramadhan pada saat azan magrib dan beberapa saat setelahnya pada tanggal 29 bulan Sya'ban, yang munculnya di sebelah barat di sekitar terbenamnya matahari.
- ❷ Memperoleh kesaksian dua orang laki-laki yang adil bahwa mereka telah melihat bulan sabit awal bulan Ramadhan.
- ❸ Memperoleh kemantapan hati akibat *tawatur*, yaitu opini umum, karena banyak yang melihatnya, walaupun mereka tidak adil, namun mustahil mereka sepakat berbohong.
- ❹ Mengikuti Ketetapan hakim syar'i, selama

Maka Berpuasalah

tidak diketahui kesalahannya atau kesalahan sumbernya

- ❷ Menjadikan genapnya bulan Sya'ban hingga 30 hari sebagai dasar penentuan awal bulan Ramadhan bila semua cara di atas tidak berhasil.

Maka Berpuasalah



PUJA

Maka Berpuasalah

MACAM-MACAM PUASA

Ibadah puasa sangat banyak berdasarkan ragam niat pelaku, alasan-alasan dan waktunya, yaitu sebagai berikut:

Puasa Wajib

Puasa yang wajib dilakukan oleh mukallaf yang tidak berhalangan secara syar'i adalah seba-

gai berikut:

- ❶ Puasa bulan Ramadhan. Yaitu puasa yang dilakukan pada saat bulan Sya'ban telah berakhir hingga menjelang awal bulan Sya-wal.
- ❷ Puasa qadha Ramadhan. Yaitu puasa yang dilakukan oleh mukallaf pada hari-hari di luar bulan Ramadhan karena karena berhalangan melakukan puasa pada bulan Ramadhan.
- ❸ Puasa nazar. Yaitu puasa yang dilakukan sebagai pemenuhan dari nazar (niat yang diucapkan dengan *shighah* nazar, sebagaimana ditetapkan dalam fikih.
- ❹ Puasa ayah/ibu yang meninggal. Ia wajib dilakukan oleh anak tertua laki-laki

Puasa Sunnah

Puasa *mustahab* (sunnah) adalah salah satu ibadah yang besar pahalanya. Puasa-puasa sunnah meliputi :

- ❶ Puasa tiga hari setiap bulan, dan lebih diutamakan hari Kamis pertama, hari Kamis terakhir dan hari Rabu pertama pada sepuluh hari kedua setiap bulan.
- ❷ Puasa pada 'hari-hari putih'³ (*ayyamul-bidh*), yaitu tanggal 13, 14 dan 15 setiap bulan.
- ❸ Puasa pada Hari Idul Ghadir tanggal 18 Dzulhijjah.
- ❹ Puasa pada Hari kelahiran Nabi Muhammad saw, yaitu 17 Rabi'ul Awwal.⁴
- ❺ Puasa pada Hari mab'ats/ bi'tsah (peng-

Maka Berpuasalah

angkatan) Nabi Muhammad saw tanggal 27 Rajab.

- ❶ Puasa pada Hari Arafah, yaitu tanggal 9 Dzulhijjah.⁵
- ❷ Puasa pada Hari Mubalahah, yaitu tanggal 24 Dzulhijjah sebagai tanda syukur kepada Allah Swt yang telah menampakkan keutamaan Ahlulbait as.
- ❸ Puasa setiap hari Kamis dan Jum'at.
- ❹ Puasa pada tanggal 1 sampai 9 Dzulhijjah
- ❺ Puasa pada Rajab dan Sya'ban 2 bulan penuh atau beberapa hari di dalamnya, walaupun hanya 1 hari pada salah satu dari dua bulan tersebut.
- ❻ Puasa pada tanggal 1 dan 3 dalam bulan Muharram.

Puasa Makruh

Puasa makruh adalah puasa yang pahala pelakunya sedikit bila dibandingkan dengan puasa pada hari lain.

Puasa makruh adalah sebagai berikut:

- ❶ Puasa seorang tamu tanpa izin tuan rumahnya.
- ❷ Puasa anak kecil tanpa izin orangtuanya.

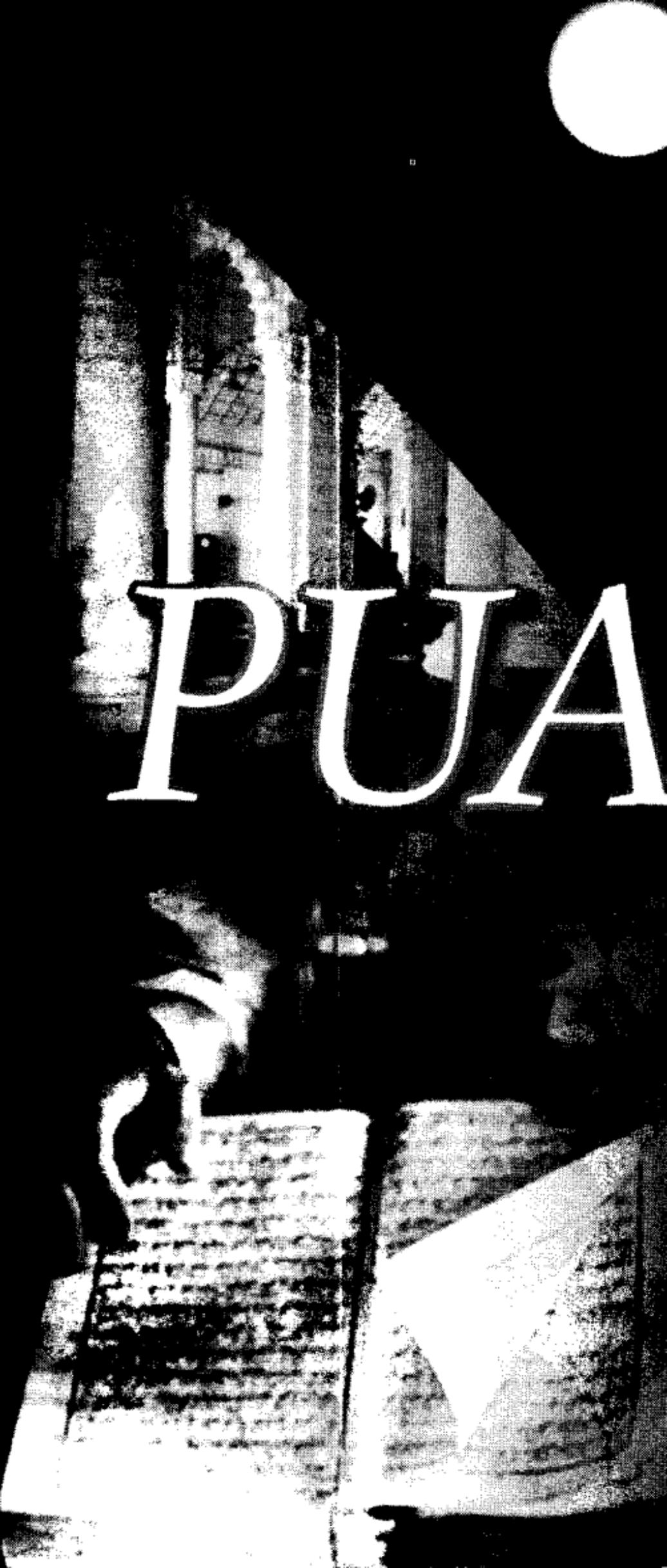
Puasa Haram

Tidak semua puasa diwajibkan atau disunnahkan. Ada sejumlah puasa yang diharamkan dalam hukum Islam, yaitu sebagai berikut

- ❶ Puasa pada Idul Fitri dan Idul Adha.
- ❷ Puasa pada 30 Sya'ban dengan niat puasa Ramadhan.

Maka Berpuasalah

- ② Puasa pada hari-hari tasyriq, yaitu 11, 12 dan 13 Dzulhijjah bagi yang sedang di Mina.
- ② Puasa memenuhi nazar maksiat.
- ② Puasa *wishal*, artinya menyambung puasa sampai hari berikutnya (tidak makan dan minum dengan niat puasa).
- ② Puasa dengan niat diam.
- ② Puasa sunnah istri tanpa persetujuan suami.



PUJA

Maka Berpuasalah

YANG MEMBATALKAN PUASA

Makan dan Minum

- ❶ Makan dan minum bila dilakukan dengan sengaja, yang lazim dimakan atau tidak, sedikit maupun banyak, membatalkan puasa. ⁶
- ❷ Menelan air dari luar yang terbawa dalam sikat gigi, bila dilakukan dengan sengaja, puasanya batal.

Maka Berpuasalah

- Menelan sesuatu yang tertinggal di sela-sela gigi secara sengaja, membatalkan puasa.
- Menelan dahak (yang berasal dari kepala atau dada) ketika sudah berada pada langit-langit, membatalkan puasa.
- Suntikan/infus yang berfungsi sebagai pengganti makanan,⁷ membatalkan puasa.

Jimak (kontak kelamin suami istri)

- Kontak kelamin baik disertai keluar air mani atau tidak, membatalkan puasa.
- Kontak kelamin jika lupa atau dipaksa, tidak membatalkan.

Masturbasi

- Melakukan perbuatan dengan sengaja

Maka Berpuasalah

yang mengakibatkan ejakulasi (keluar mani),⁸ membatalkan puasa.

- Melakukan perbuatan yang menurut kebiasaan mengakibatkan ejakulasi,⁹ membatalkan puasa.
- Bermimpi (hingga keluar mani) di siang hari Ramadhan tidak membatalkan puasa.¹⁰

Berdusta atas nama Allah, Nabi saw dan Imam as

- Sengaja membuat suatu perkataan, tulisan atau isyarat lain secara dusta dengan mengatasnamakan Allah, Rasul saw dan para imam as, walaupun ia telah mengakui kedustaannya atau bertaubat darinya,¹¹ membatalkan puasa.

Maka Berpuasalah

- ❶ Berdusta atas nabi-nabi yang lain dan washi-washi mereka,¹² membatalkan puasa.
- ❷ Agar puasa tidak batal jika menukil suatu kabar yang tidak diketahui dusta tidaknya, maka ia bisa menempuh cara-cara berikut.
 - a. Menurut ihtiyath wajib, ia harus menyebutkan orang yang menjadi sumber kutipannya.
 - b. Menurut ihtiyath wajib, ia harus menyebutkan kitab sumber penukilannya.
 - c. Jika ia langsung menyampaikan, maka puasanya tidak batal (Taudhih al-Masail).

Memasukkan debu tebal ke dalam tenggorokan

- ❶ Memasukkan debu pekat ke dalam kerongkongan membatalkan puasa, baik debu yang halal dimakan atau yang haram dimakan (seperti tanah), membatalkan puasa.
- ❷ Memasukkan uap air yang tebal, asap tembakau ke dalam tenggorokan,¹³ membatalkan puasa.

Memasukkan kepala ke dalam air

- ❶ Sengaja memasukkan seluruh bagian kepalanya ke dalam air walaupun sebagian badannya di luar air,¹⁴ membatalkan puasa.

Membiarkan diri dalam keadaan janabah

- ❶ Sengaja tetap berada dalam keadaan junub hingga azan Subuh pada bulan Ramadhan, membatalkan puasa.¹⁵
- ❷ Jika tidak cukup waktu untuk mandi, maka wajib bertayamum.
- ❸ Siapa yang tidak bertayamum hingga waktu subuh tiba, dianggap tidak melakukan mandi wajib.
- ❹ Melakukan puasa wajib mu'ayan (yang telah ditentukan waktunya) seperti puasa Ramadhan ia tidak mandi dan tidak tayamum hingga masuk waktu subuh tanpa sengaja, misalnya karena tidak ada kesempatan untuk mandi atau tayamum, tidak membatalkan puasa.

Lupa mandi janabah di bulan Ramadhan

- ❶ Wajib mengqadha puasa apabila ingat setelah lewat sehari.¹⁶
- ❷ Memasukan cairan ke dalam tubuh melalui dubur untuk pengobatan (huqnah) walaupun karena terpaksa membatalkan puasa.
- ❸ Memasukkan obat berbentuk padat atau serbuk tidak membatalkan puasa.¹⁷

Muntah

- ❶ Memakan sesuatu di malam hari sembari menyadari bahwa makanan itu akan mengakibatkan muntah atau membuatnya harus mengeluarkannya sendiri membatalkan puasa.¹⁸
- ❷ Menelan sesuatu yang berasal dari luar

mulut lalu ditelan lagi membatalkan puasa.
Namun menelan air ludah yang ada di mu-
lut tidak membatalkan puasa.



PUJA

Maka Berpuasalah

PUASA QADHA

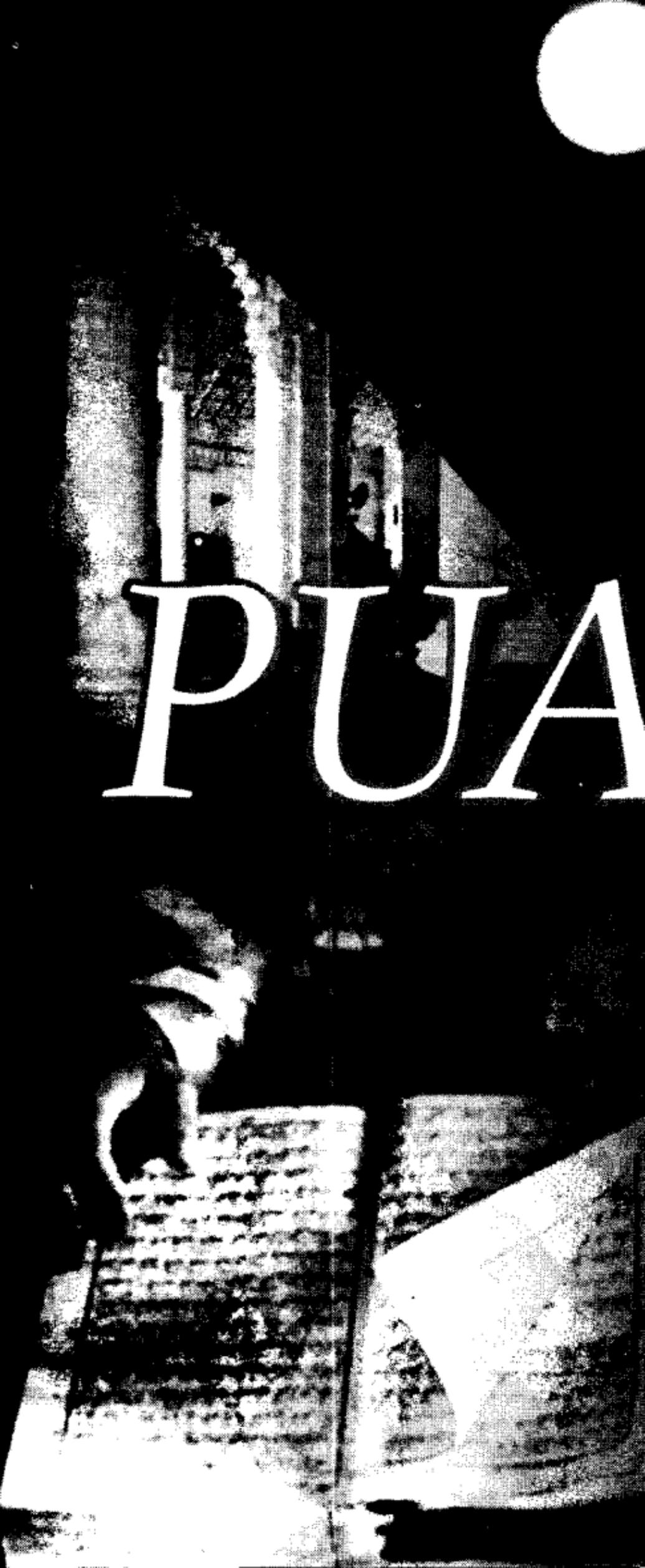
Perkara-perkara yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan puasa qadha:

- ❶ Menunda qadha sampai tiba bulan Ramadhan tahun berikutnya, tidak diperbolehkan. Jika menunda qadha sampai masuk bulan Ramadhan tahun berikutnya, maka ia ber-

Maka Berpuasa

dosa dan tetap wajib melakukannya kapan saja sebelum mati dan membayar fidyah.

- ❶ Orang yang sedang puasa qadha diperbolehkan untuk membatalkan puasa qadha sebelum zuhur.
- ❷ Membatalkan puasa qadha setelah zuhur wajib diganti dengan puasa pada hari lain. Pelakunya wajib memberi makan 10 orang miskin bila mampu, atau berpuasa tiga hari bila tidak mampu.
- ❸ Anak laki tertua wajib mengganti puasa yang tidak dilakukan ayah dan ibunya setelah wafat.¹⁹



PUJA

Maka Berpuasalah

DENDA-DENDA SEPUTAR PUASA

Qadha tanpa Kaffarah (Namun hari itu tetap harus puasa)

- ❶ Orang yang sedang junub tidur lagi untuk kali kedua dan ketiga, dengan niat akan bangun lagi sebelum Subuh, namun tertidur sampai masuk waktu Subuh.
- ❷ Orang yang membatalkan pu-

Maka Berpuasalah

asa dengan niat untuk membatalkan puasa, namun tidak melakukan sesuatu yang membatalkan puasa. Begitu juga orang yang membatalkan puasanya dengan riya'.

- ❷ Orang yang terus makan dan minum dengan anggapan belum masuk waktu Subuh (tanpa memperhatikan waktu) setelah itu ketahuan bahwa sudah masuk waktu Subuh.
- ❸ Orang yang tetap makan dan minum karena pemberitahuan orang lain bahwa belum masuk waktu Subuh, ternyata sudah masuk waktu Subuh.
- ❹ Bagi orang yang terus makan dan minum padahal telah diberitahu bahwa sudah masuk waktu Subuh, namun ia menganggap

Maka Berpuasalah

orang tersebut tidak serius dalam pemberitaannya.

- ❶ Orang yang berbuka puasa bersandarkan kepada orang lain yang dapat dijadikan sandaran (dapat dipercaya dan tahu hukum) yang memberitahukan padanya bahwa sudah masuk waktu Magrib, ternyata ini adalah belum masuk.
- ❷ Bagi yang berbuka puasa karena langit sudah gelap dan dia merasa yakin bahwa sudah masuk waktu Magrib, namun ternyata belum masuk, dengan syarat langit tidak dalam keadaan mendung.
- ❸ Bagi orang yang lupa mandi janabah dan ingat setelah berlalu sehari atau lebih.
- ❹ Bagi yang memasukkan air ke dalam mulut untuk kumur-kumur, namun secara tidak

sengaja ada air yang masuk ke dalam kerongkongan.

Qadha tanpa kaffarah dan pada hari itu tidak wajib berpuasa

- ❶ Bagi orang tua yang tidak mampu berpuasa, begitu juga orang yang memiliki penyakit tidak dapat menahan haus, jika setelah itu mampu melaksanakannya.
- ❷ Bagi yang tidak berpuasa karena alasan yang membolehkannya tidak berpuasa, seperti musafir, sakit, haid, atau nifas.
- ❸ Perempuan hamil atau menyusui yang puasa membahayakan dirinya saja.

Qadha dengan Kaffarah

- ❶ Qadha dengan kaffarah biasa (memilih

Maka Berpuasa

apakah memerdekakan budak, puasa dua bulan berturut-turut, atau memberi makan 60 orang miskin). Yaitu bagi mereka yang membatalkan puasanya dengan sengaja dengan melakukan salah satu dari yang membatalkan puasa, kecuali muntah dengan sengaja.

- ❶ Qadha dengan kaffarah ganda (artinya mengumpulkan di antara yang tiga di atas). Bagi yang membatalkan puasanya dengan yang haram, seperti minum/makan yang haram, zina, onani, dan lain-lain.

Qadha dengan fidyah (satu hari satu mud makanan, yaitu + 700 gr beras)

- ❷ Bagi perempuan hamil yang hampir melahirkan atau menyusui jika membahayakan

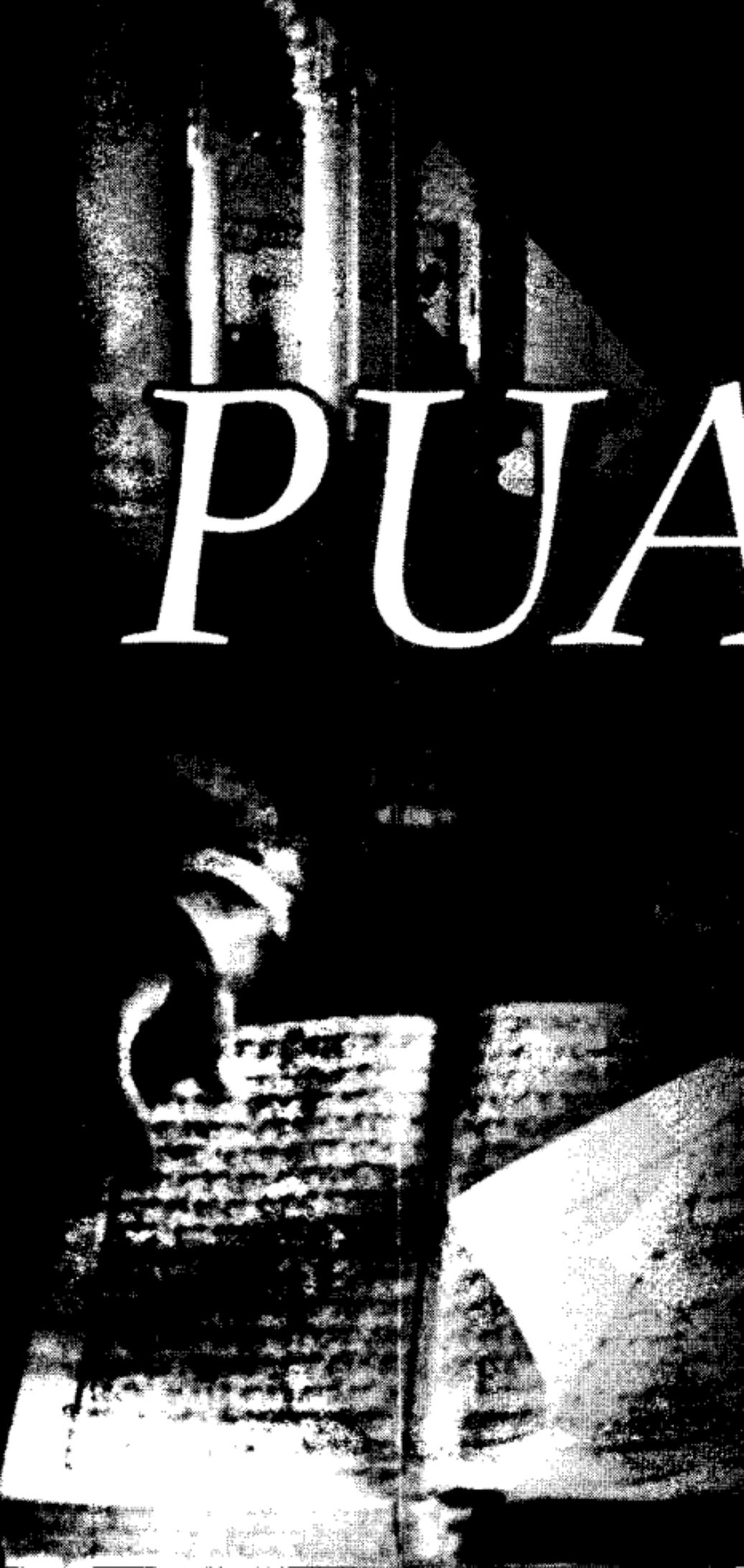
Maka Berpuasalah

anaknya atau dirinya dan anaknya.

- ❷ Wanita yang Hamil atau Menyusui. Jika tidak berpuasa karena khawatir atas keselamatan dirinya, ia harus mengqadha puasa yang ditinggalkannya. Jika khawatir berhubungan dengan selain dirinya, yaitu anaknya, maka ia harus membayar qadha dan fidyah.

Fidyah tanpa qadha

- ❷ Bagi yang tidak berpuasa karena sakit dan sakitnya terus berlanjut sampai bulan Ramadhan berikutnya.



PUJA

Maka Berpuasalah

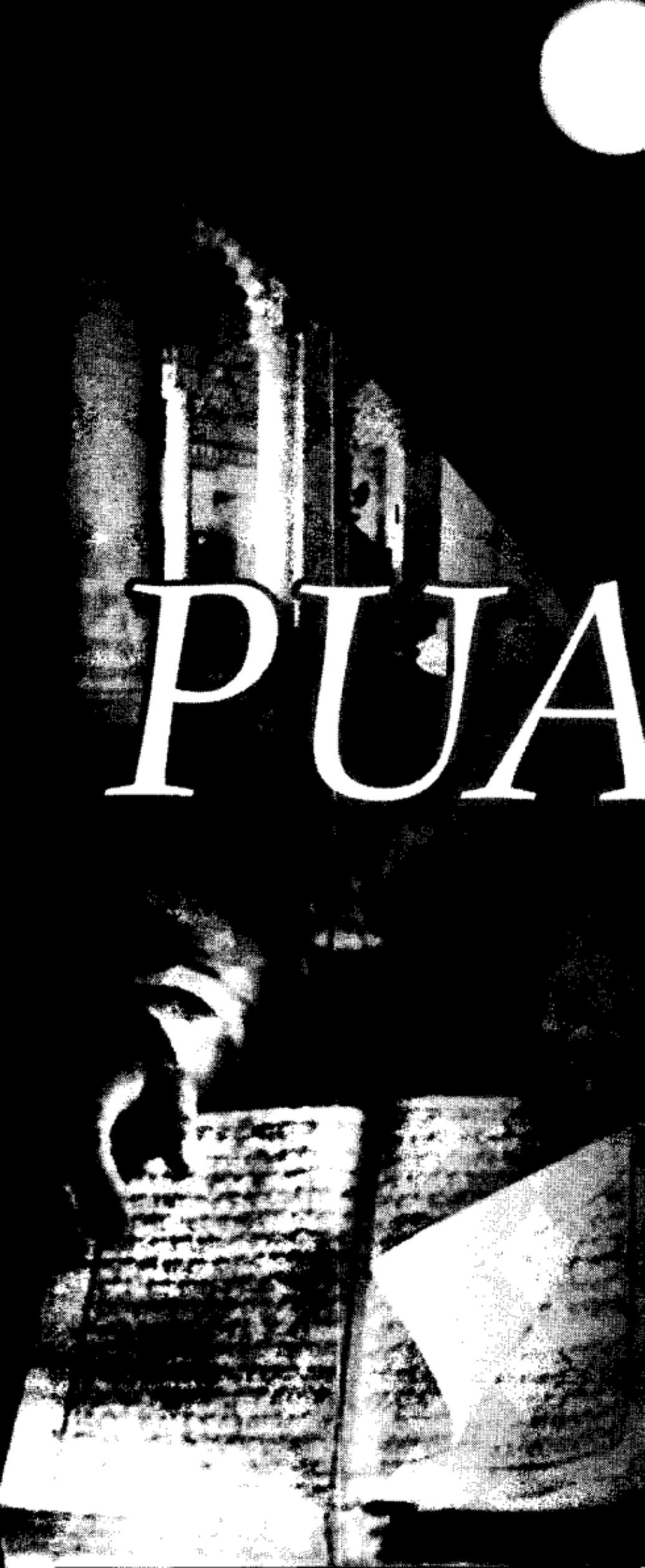
ORANG-ORANG YANG TIDAK WAJIB QADHA PUASA

- ❶ Orang yang baru memeluk Islam
- ❷ Orang Sunni yang menjadi Syi'ah jika yang dia lakukan saat Sunni sesuai dengan mazhabnya saat itu atau sesuai dengan Mazhab Syi'ah.
- ❸ Anak kecil yang baligh pada siang hari bulan Ramadhan,

Maka Berpuasa

walaupun sebelum zuhur.

- ❑ Bagi yang tidak berpuasa karena musafir, sakit, haid dan nifas kemudian mati pada Ramadhan tersebut.

A high-contrast, black and white photograph. The scene is set in a dimly lit room with architectural arches. In the foreground, a person is seen from the side, reading a book. The lighting is dramatic, with strong highlights on the book's pages and the person's face, while the rest of the room is in deep shadow. The word "PUJA" is superimposed in large, white, serif capital letters across the middle of the image. In the top right corner, there is a bright, circular light source, possibly a moon or a lamp.

PUJA

Maka Berpuasalah

AMALAN-AMALAN SUNNAH BULAN RAMADHAN

Hal-hal yang dianjurkan di bulan Ramadhan

- ❑ Memperbanyak membaca Al-Quran dan doa.
- ❑ Makan sahur di akhir waktu.
- ❑ Berbuka puasa dengan air hangat, Kurma atau sesuatu yang manis lainnya.
- ❑ Berbuka puasa setelah shalat

Maghrib, kecuali jika mengurangi khushyuk atau menjadi tuan rumah untuk seorang tamu, maka dianjurkan untuk mengikuti kehendak tamunya.

- ② Mengundang buka puasa, khususnya kaum fakir miskin.
- ② Membaca doa sebelum berbuka puasa sehingga Allah menganugerahkan kepada kita pahala (sebanyak) orang yang berpuasa pada hari itu, sebagaimana tercantum berikut ini:

Doa Buka Puasa

اللَّهُمَّ لَكَ صُيَّمْتُ وَ عَلَى رِزْقِكَ
أَفْطَرْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ

Maka Berpuasalah

Ya Allah, hanya untuk-Mu aku berpuasa, hanya dengan rezeki-Mu aku berbuka puasa, dan hanya kepada-Mu aku bertawakal.

بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ لَكَ صُومْنَا وَ عَلَيَّ
رِزْقَكَ أَفْطَرْنَا فَتَقَبَّلْ مِنَّا، إِنَّكَ أَنْتَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Dengan nama Allah. Ya Allah, hanya untuk-Mu kami berpuasa dan hanya dengan rezeki-Mu kami berbuka puasa. Maka, terimalah dari kami, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Maka Berpuasalah

- ❑ Membaca surah al-Qadr sebelum berbuka puasa.
- ❑ Memperbanyak shalat-shalat sunnah di malam-malam Ramadhan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Shalat sunah 1000 rakaat dengan perincian:
 - Malam tanggal 1 hingga 20 masing-masing 20 rakaat.
 - Malam 21 hingga 30 masing-masing 30 rakaat
 - Malam 19, 21, 23 masing-masing 100 rakaat sebagai tambahan yang di atas.
 - b. Setiap malam dua rakaat dengan membaca surah al-Fâtiyah dan al-Ikhlâs

Maka Berpuasalah

sebanyak tiga kali pada setiap rakaat.

Setelah salam, membaca:

سُبْحَانَ مَنْ هُوَ حَافِظٌ لَا يَغْفُلُ،
سُبْحَانَ مَنْ هُوَ رَحِيمٌ لَا يَعْجَلُ،
سُبْحَانَ مَنْ هُوَ قَائِمٌ لَا يَسْهُوُ،
سُبْحَانَ مَنْ هُوَ دَائِمٌ لَا يَلْهُوُ

Maha suci Dzat yang selalu mengawasi dan tidak lupa, maha suci Dzat Yang Maha Penyayang dan tidak terburu-buru, maha suci Dzat Yang berdiri Sendiri dan tidak lengah, maha suci Dzat Yang Maha Abadi dan tidak berbuat sia-sia.

Maka Berpuasalah

- ❶ Membaca doa Iftitah pada setiap malam Ramadhan
- ❷ Pada sebelum atau setelah makan sahur melakukan shalat malam (tahajjud) yang jumlahnya 11 rakaat dengan perincian sbb:
 - a. 8 rakaat dengan empat kali salam, masing-masing dua rakaat dengan niat shalat lail
 - b. 2 rakaat dengan niat shalat syafa'
 - c. 1 rakaat dengan niat witr
- ❸ Setelah shalat malam dianjurkan membaca doa Abu Hamzah Ats Tsumali, Doa Baha' dan doa Hazin
- ❹ Tidak tidur lagi setelah makan sahur hingga waktu subuh, sehingga dapat melaksanakan shalat subuh di awal waktu.

- ❑ Menghidupkan 10 malam terakhir bulan Ramadhan dengan shalat, doa, istighfar dan membaca Al Quran, khususnya pada malam 19, 21 dan 23 yang dikenal dengan malam-malam Laylatul Qadr.
- ❑ Membaca doa harian sebagai berikut:

Doa-doa Harian Ramadhan

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw telah menjelaskan keutamaan yang tak terhingga bagi puasa pada setiap hari dalam bulan Ramadhan, dan beliau juga telah menentukan doa-doa khusus untuk setiap harinya yang memiliki keutamaan dan pahala yang sangat banyak. Di sini kami hanya ingin menyebutkan doanya saja.

Doa Hari Pertama

اللَّهُمَّ اجْعَلْ صِيَامِي فِيهِ صِيَامَ
الصَّائِمِينَ وَ قِيَامِي فِيهِ قِيَامَ الْقَائِمِينَ
وَ نَبِّهْنِي فِيهِ عَنِ نَوْمَةِ الْغَافِلِينَ

Ya Allah, jadikanlah puasa dan ibadahku di bulan ini seperti puasa orang-orang sejati, bangunkanlah aku di bulan ini dari kelelahan tidur orang-orang yang lupa

وَ هَبْ لِي جُرْمِي فِيهِ يَا إِلَهَ الْعَالَمِينَ
وَ اعْفُ عَنِّي يَا عَافِيًا عَنِ الْمُجْرِمِينَ

Ampunilah segala kesalahanku, wahai

Tuhan semesta alam, dan ampunilah aku, wahai pengampun orang-orang yang bersalah.

Doa Hari Kedua

اللَّهُمَّ قَرِّبْنِي فِيهِ إِلَى مَرْضَاتِكَ
وَجَنِّبْنِي فِيهِ مِنْ سَخَطِكَ وَنَقِمَاتِكَ
وَوَفِّقْنِي فِيهِ لِقِرَاءَةِ آيَاتِكَ بِرَحْمَتِكَ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Ya Allah, dekatkanlah aku di bulan ini dari ridha-Mu, hindarkanlah aku di bulan ini dari kemurkaan-Mu, dan anugerahkanlah taufik kepadaku di bulan ini untuk membaca ayat-ayat

(kitab)-Mu. Dengan rahmat-Mu, wahai Dzat Yang Lebih Pengasih dari para pengasih.

Doa Hari Ketiga

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فِيهِ الذَّهْنَ وَ التَّنْبِيَهَ
وَبَاعِدْنِي فِيهِ مِنَ السَّفَاهَةِ وَ التَّمْوِيهِ
وَاجْعَلْ لِي نَصِيْبًا مِنْ كُلِّ خَيْرٍ تُنْزِلُ
فِيهِ، بِجُودِكَ يَا أَجْوَدَ الْأَجْوَدِيْنَ

Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku di bulan ini kecerdasan dan kesadaran diri, jauhkanlah aku di bulan ini dari ketololan dan kesesatan, dan limpahkanlah kepadaku sebagian dari setiap ke-

bajikan yang Engkau turunkan di bulan ini. Dengan kedermawanan-Mu, wahai Dzat Yang Lebih Dermawan dari para dermawan.

Doa Hari keempat

اللَّهُمَّ قَوِّنِي فِيهِ عَلَى إِقَامَةِ أَمْرِكَ
وَأَذِقْنِي فِيهِ حَلَاوَةَ ذِكْرِكَ وَأَوْزِعْنِي
فِيهِ لِأَدَاءِ شُكْرِكَ بِكَرَمِكَ وَاحْفَظْنِي
فِيهِ بِحِفْظِكَ وَ سِتْرِكَ يَا أَبْصَرَ
النَّاطِرِينَ

Ya Allah, kuatkanlah diriku di bulan ini untuk melaksanakan perintah-Mu, anugerahkan kepadaku di bulan ini

kemanisan mengingat-Mu, dengan kemurahan-Mu berikanlah kesempatan kepadaku di bulan ini untuk bersyukur kepada-Mu demi kemurahan-Mu, dan dengan penjagaan dan tirai-Mu jagalah diriku di bulan ini, wahai Dzat Yang Lebih Melihat dari orang-orang yang melihat

Doa Hari Kelima

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي فِيهِ مِنَ الْمُسْتَغْفِرِينَ
وَ اجْعَلْنِي فِيهِ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ
الْقَانِتِينَ وَ اجْعَلْنِي فِيهِ مِنْ أَوْلِيَائِكَ
الْمُقَرَّبِينَ بِرَأْفَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Ya Allah, jadikanlah aku di bulan ini dari golongan orang-orang yang memohon pengampunan, jadikanlah aku di bulan ini dari dari golongan hamba-hamba-Mu yang saleh dan pasrah, dan jadikanlah aku di bulan ini dari golongan para kekasih-Mu yang dekat dengan-Mu. Dengan kasih sayang-mu wahai Dzat Yang Lebih Pengasih dari para pengasih.

Doa Hari Keenam

اللَّهُمَّ لَا تَخْذُلْنِي فِيهِ لِتَعَرُّضِ
مَعْصِيَتِكَ وَلَا تَضْرِبْنِي بِسَيِّئِ
نَقْمَتِكَ وَزَحْزِحْنِي فِيهِ مِنْ مُوجِبَاتِ

سَخَطِكَ بِمَنْكَ وَ أَيْدِيكَ يَا مُنْتَهَى
رَغْبَةِ الرَّاعِبِينَ

Ya Allah, jangan Kau hinakan aku di bulan ini karena keberanianku bermaksiat kepada-Mu, jangan Kau cambuk aku dengan cambuk kemurkaan-Mu dan jauhkanlah aku dari (segala perbuatan) yang menyebabkan murka-Mu. Dengan anugerah dan kekuasaan-Mu wahai Puncak Harapan para pengharap.

Doa Hari Ketujuh

اللَّهُمَّ أَعْنِي فِيهِ عَلَى صِيَامِهِ وَ قِيَامِهِ
وَ جَبْنِي فِيهِ مِنْ هَفَوَاتِهِ وَ آثَامِهِ

وَارْزُقْنِي فِيهِ ذِكْرَكَ بِدَوَامِهِ بِتَوْفِيقِكَ
يَا هَادِيَ الْمُضِلِّينَ

Ya Allah, bantulah aku di bulan ini dalam melaksanakan puasa dan ibadah, jauhkanlah aku di bulan ini dari kesalahan dan doa-dosa (yang tidak pantas dilaksanakan) di dalamnya, dan anugerahkanlah kepadaku di bulan ini (kesempatan untuk) mengingat-Mu untuk selamanya. Dengan taufik-Mu, wahai penunjuk jalan orang-orang yang sesat.

Doa Hari Kedelapan

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فِيهِ رَحْمَةَ الْاَيْتَامِ
وَإِطْعَامَ الطَّعَامِ وَإِفْشَاءَ السَّلَامِ

وَصُحْبَةَ الْكِرَامِ بِطَوْلِكَ يَا مَلْجَأَ
الْأَمَلِينَ

Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku di bulan ini untuk mengasihani anak-anak yatim, memberi makan, menebarkan salam dan bersahabat dengan orang-orang mulia. Dengan keutamaan-Mu, wahai Tempat Bernaung orang-orang yang berharap.

Doa Hari Kesembilan

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي فِيهِ نَصِيْبًا مِنْ
رَحْمَتِكَ الْوَاسِعَةِ وَ اِهْدِنِي فِيهِ
لِبَرَاهِينِكَ السَّاطِعَةِ وَ خُذْ بِنَاصِيَتِي

إِلَى مَرْضَاتِكَ الْجَامِعَةِ بِمَحَبَّتِكَ يَا
أَمَلَ الْمُشْتَاقِينَ

Ya Allah, limpahkanlah kepadaku di bulan sebagian dari rahmat-Mu yang luas, tunjukanlah aku di bulan ini kepada tanda-tanda-Mu yang terang, dan tuntunlah aku kepada ridha-Mu yang maha luas. Dengan cinta-Mu wahai harapan orang-orang yang rindu.

Doa Hari Kesepuluh

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي فِيهِ مِنَ الْمُتَوَكِّلِينَ
عَلَيْكَ وَ اجْعَلْنِي فِيهِ مِنَ الْفَائِزِينَ

لَدَيْكَ وَاجْعَلْنِي فِيهِ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ
إِلَيْكَ بِإِحْسَانِكَ يَا غَايَةَ الطَّالِبِينَ

Ya Allah, jadikanlah aku di bulan ini dari golongan orang-orang yang bertawakal kepada-Mu, jadikanlah aku di bulan ini dari golongan orang-orang yang jaya di haribaan-Mu, dan jadikanlah aku di bulan ini dari golongan orang-orang yang telah dekat kepada-Mu. Dengan kebaikan-Mu wahai tujuan orang-orang yang berharap.

Doa Hari Kesebelas

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيَّ فِيهِ الْإِحْسَانَ وَكَرَّهُ

إِلَيَّ فِيهِ الْفُسُوقَ وَالْعُصْيَانَ وَحَرَّمَ
عَلَيَّ فِيهِ السَّخَطَ وَالنِّيرَانَ بِعَوْنِكَ يَا
غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ

Ya Allah, cintakanlah kepadaku di bulan ini berbuat kebajikan, bencikanlah kepadaku di bulan ini kefasikan dan maksiat, dan cegahlah dariku di bulan ini kemurkaan dan neraka-(Mu). Dengan pertolongan-Mu wahai Penolong para peminta pertolongan.

Doa Hari Kedua Belas

اللَّهُمَّ زَيِّنِي فِيهِ بِالسُّتْرِ وَالْعَفَافِ

وَاسْتُرْنِي فِيهِ بِلِبَاسِ الْقُنُوعِ وَالْكَفَافِ
وَاحْمِلْنِي فِيهِ عَلَى الْعَدْلِ وَالْإِنصَافِ
وَآمِنِّي فِيهِ مِنْ كُلِّ مَا أَخَافُ
بِعِصْمَتِكَ يَا عِصْمَةَ الْخَائِفِينَ

Ya Allah, hiasilah diriku di bulan ini dengan menutupi (segala kesalahanku) dan rasa malu, pakaikanlah kepadaku di bulan ini pakaian qana'ah dan mencegah diri, tuntunlah aku di bulan ini untuk berbuat adil, dan kesadaran, dan jagalah aku di bulan ini dari setiap yang kutakuti. Dengan penjagaan-Mu wahai Penjaga orang-orang yang ketakutan.

Doa Hari Ketiga Belas

اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي فِيهِ مِنَ الدَّنَسِ وَالْأَقْدَارِ
وَ صَبِّرْنِي فِيهِ عَلَى كَائِنَاتِ الْأَقْدَارِ
وَ وَفِّقْنِي فِيهِ لِلتَّقَى وَ صُحْبَةِ الْأَبْرَارِ
بِعَوْنِكَ يَا قُرَّةَ عَيْنِ الْمَسَاكِينِ

Ya Allah, sucikanlah aku di bulan ini dari segala jenis kotoran, jadikanlah aku di bulan ini sabar menerima setiap ketentuan-(Mu), dan anugerahkanlah taufik kepadaku di bulan ini untuk meraih takwa dan bersahabat dengan orang-orang yang bijak. Dengan pertolongan-Mu wahai Kententraman hati orang-orang miskin.

Doa Hari Keempat Belas

اللَّهُمَّ لَا تُؤَاخِذْنِي فِيهِ بِالْعَثَرَاتِ
وَأَقْلِنِي فِيهِ مِنَ الْخَطَايَا وَالْهَفَوَاتِ
وَلَا تَجْعَلْنِي فِيهِ غَرَضًا لِلْبَلَايَا
وَالْآفَاتِ بَعِزَّتْكَ يَا عِزَّ الْمُسْلِمِينَ

Ya Allah, jangan Kau siksa aku di bulan ini karena kesalahan-kesalahanku, selamatkanlah aku di bulan ini dari segala kesalahan, dan jangan Kau jadikan aku di bulan ini tempat persinggahan mala-petaka dan bala. Dengan kemuliaan-Mu wahai Kemuliaan muslimin.

Doa Hari Kelima Belas

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فِيهِ طَاعَةَ الْخَاشِعِينَ

وَأَشْرَحَ فِيهِ صَدْرِي بِإِنَابَةِ الْمُحِبِّينِ
بِأَمَانِكَ يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ

Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku di bulan ini ketaatan orang-orang yang khusyu', dan lapangkanlah dadaku di bulan ini karena taubat orang-orang yang mencintai-Mu. Dengan perlindungan-Mu wahai Pengaman orang-orang yang takut.

Doa Hari Keenam Belas

اللَّهُمَّ وَفَّقْنِي فِيهِ لِمُوَافَقَةِ الْأَبْرَارِ
وَجَنِّبْنِي فِيهِ مُرَافَقَةَ الْأَشْرَارِ وَ آوِنِي
فِيهِ بِرَحْمَتِكَ إِلَى (فِي) دَارِ الْقَرَارِ

بِالْهِتِّكَ يَا إِلَهَ الْعَالَمِينَ

Ya Allah, berikanlah taufik kepadaku di bulan ini untuk berkumpul bersama orang-orang baik, jauhkanlah aku di bulan ini dari bersahabat dengan orang-orang jahat, dan dengan rahmat-Mu tempatkanlah aku di bulan ini di dalam rumah keabadian. Dengan ketuhanan-Mu wahai Tuhan sekalian alam.

Doa Hari Ketujuh Belas

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيهِ لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ
وَأَقْضِ لِي فِيهِ الْحَوَائِجَ وَالْأَمَالَ يَا

مَنْ لَا يَحْتَاجُ إِلَى التَّفْسِيرِ وَ السُّؤَالِ
يَا عَالِمًا بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ الطَّاهِرِينَ

Ya Allah, tunjukkanlah aku di bulan ini kepada amal yang saleh, dan berikanlah kepadaku di bulan ini segala keperluan dan cita-citaku, wahai Dzat yang tidak membutuhkan penjelasan dan permintaan, wahai Dzat yang mengetahui segala rahasia yang ada di hati manusia, anugerahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya yang suci.

Doa Hari Kedelapan Belas

اللَّهُمَّ نَبِّهْنِي فِيهِ لِبَرَكَاتِ أَسْحَارِهِ
وَنُورِ فِيهِ قَلْبِي بِضِيَاءِ أَنْوَارِهِ وَخُذْ
بِكُلِّ أَعْضَائِي إِلَى اتِّبَاعِ آثَارِهِ بِنُورِكَ
يَا مُنَوِّرَ قُلُوبِ الْعَارِفِينَ

Ya Allah, beritahukanlah kepadaku di bulan ini segala berkah yang tersimpan di dua pertiga malamnya, terangkan hatiku di bulan ini dengan cahayanya, dan bimbinglah seluruh anggota tubuhku di bulan ini untuk mengikuti tanda-tanda keagungannya. Dengan cahaya-Mu wahai penerang hati para 'arif.

Doa Hari Kesembilan Belas

اللَّهُمَّ وَفِّرْ فِيهِ حَظِّي مِنْ بَرَكَاتِهِ
وَ سَهِّلْ سَبِيلِي إِلَى خَيْرَاتِهِ وَ لَا
تَحْرِمْنِي قَبُولَ حَسَنَاتِهِ يَا هَادِيًا إِلَى
الْحَقِّ الْمُبِينِ

Ya Allah, sempurnakanlah bagianku di bulan ini dengan berkahnya, permudahkanlah jalanku untuk menempuh kebaikannya, dan janganlah Kau halangi diriku untuk menerima kebaikannya, wahai Penunjuk Jalankepada kebenaran yang nyata.

Doa Hari Kedua Puluh

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي فِيهِ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ
وَأغلقْ عَنِّي فِيهِ أَبْوَابَ النَّارِ
وَوَفِّقْنِي فِيهِ لِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ يَا مُنْزِلَ
السَّكِينَةِ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ

Ya Allah, bukalah bagiku di bulan ini pintu-pintu surga, tutuplah untukku di bulan ini pintu-pintu neraka, dan berikanlah taufik kepadaku di bulan ini untuk membaca al-Quran, wahai Penurun ketenangan di hati Mukminin.

Doa Hari Kedua Puluh Satu

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي فِيهِ إِلَى مَرْضَاتِكَ

دَلِيلًا وَلَا تَجْعَلْ لِلشَّيْطَانِ فِيهِ عَلَيَّ
سَبِيلًا وَاجْعَلِ الْجَنَّةَ لِي مَنزِلًا وَمَقِيلًا
يَا قَاضِيَ حَوَائِجِ الطَّالِبِينَ

Ya Allah, berikanlah kepadaku di bulan ini sebuah petunjuk untuk mencapai keridhaan-Mu, jangan Kau beri kesempatan kepada setan di bulan ini untuk menggodaku, dan jadikanlah surga sebagai tempat tinggal dan bernaungku, wahai Pemberi segala kebutuhan orang-orang yang meminta.

Doa Hari Kedua Puluh Dua

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي فِيهِ أَبْوَابَ فَضْلِكَ

وَأَنْزِلْ عَلَيَّ فِيهِ بَرَكَاتِكَ وَوَقِّفْنِي
فِيهِ لِمَوْجِبَاتِ مَرْضَاتِكَ وَاسْكِنْنِي
فِيهِ بُحْبُوحَاتِ جَنَّاتِكَ يَا مُجِيبَ
دَعْوَةِ الْمُضْطَرِّينَ

Ya Allah, bukalah bagiku di bulan ini
pintu-pintu anugerah-Mu, turunkanlah
kepadaku di bulan ini berkah-berkah-
Mu, berikanlah taufik kepadaku di bu-
lan ini untuk mencapai keridhaan-Mu,
dan tempatkanlah aku di bulan ini di te-
ngah-tengah surga-Mu, wahai Pengabul
permintaan orang-orang yang ditimpa
kesulitan.

Doa Hari Kedua Puluh Tiga

اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي فِيهِ مِنَ الذُّنُوبِ
وَطَهِّرْنِي فِيهِ مِنَ الْعُيُوبِ وَامْتَحِنْ
قَلْبِي فِيهِ بِتَقْوَى الْقُلُوبِ يَا مُقِيلَ
عَثْرَاتِ الْمُذْنِبِينَ

Ya Allah, sucikanlah aku di bulan ini dari dosa-dosa, bersihkanlah aku di bulan ini dari segala aib, dan ujilah aku di bulan ini dengan ketakwaan, wahai Pemaaf segala kesalahan orang-orang yang berdosa.

Doa Hari Kedua Puluh Empat

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِيهِ مَا يُرْضِيكَ

وَاعُوذُ بِكَ مِمَّا يُؤْذِيكَ وَاسْأَلُكَ
التَّوْفِيقَ فِيهِ لِأَنْ أُطِيعَكَ وَلَا أُعْصِيكَ
يَا جَوَادَ السَّائِلِينَ

Ya Allah, aku memohon-Mu di bulan ini segala yang mendatangkan keridhaan-Mu, aku berlindung kepada-Mu dari segala yang dapat menimbulkan murka-Mu, dan aku memohon-Mu taufik untuk menaati-Mu dan tidak bermaksiat kepada-Mu, wahai Yang Maha Dermawan terhadap para pemohon.

Doa Hari Kedua Puluh Lima

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي فِيهِ مُحِبًّا لِأَوْلِيَائِكَ

وَمُعَادِيًّا لِأَعْدَائِكَ مُسْتَنَّا بِسُنَّةِ خَاتَمِ
أَنْبِيَائِكَ يَا عَاصِمَ قُلُوبِ النَّبِيِّينَ

Ya Allah, jadikanlah aku di bulan ini pen-
cinta para kekasih-Mu, pembenci para
musuh-Mu, mengikuti sunnah penutup
para nabi-Mu, wahai Penjaga hati para
nabi.

Doa Hari Kedua Puluh Enam

اللَّهُمَّ اجْعَلْ سَعْيِي فِيهِ مَشْكُورًا
وَ ذَنْبِي فِيهِ مَغْفُورًا وَ عَمَلِي فِيهِ
مَقْبُولًا وَ عَيْبِي فِيهِ مَسْتُورًا يَا أَسْمَعَ
السَّامِعِينَ

Ya Allah, jadikanlah usahaku di bulan ini disyukuri, dosaku diampuni, amalku diterima dan kejelekanku ditutupi, wahai Dzat Yang Lebih Mendengar dari orang-orang yang mendengar.

Doa Hari Kedua Puluh Tujuh

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فِيهِ فَضْلَ لَيْلَةِ الْقَدْرِ
وَصَيِّرْ أُمُورِي فِيهِ مِنَ الْعُسْرِ إِلَى
الْيُسْرِ وَاقْبَلْ مَعَاذِيرِي وَحُطَّ عَنِّي
الذَّنْبَ وَ الْوِزَرَ يَا رَوْوْفًا بَعْبَادِهِ
الصَّالِحِينَ

Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku di

bulan ini keutamaan Laylatul Qadr, jadikanlah urusanku yang sulit menjadi mudah, terimalah ketidakmampuanku, dan hapuskanlah dosa dan kesalahanku, wahai Yang Maha Kasih kepada hamba-hamba-Nya yang saleh.

Doa Hari Kedua Puluh Delapan

اللَّهُمَّ وَفِّرْ حَظِّي فِيهِ مِنَ النَّوَافِلِ
وَأَكْرِمْنِي فِيهِ بِإِحْضَارِ الْمَسَائِلِ
وَاقْرُبْ فِيهِ وَسِيلَتِي إِلَيْكَ مِنْ بَيْنِ
الْوَسَائِلِ يَا مَنْ لَا يَشْغُلُهُ الْإِحْاحُ
الْمُلْحِحِينَ

Ya Allah, sempurnakanlah bagiku di bulan ini ibadah-ibadah sunnah, muliakanlah aku di bulan ini dengan memahami setiap masalah (yang kuhadapi), dan dekatkanlah di bulan ini perantaraku menuju ke haribaan-Mu, wahai Dzat yang tak disibukkan oleh rintihan para perintah.

Doa Hari Kedua Puluh Sembilan

اللَّهُمَّ غَشِّنِي فِيهِ بِالرَّحْمَةِ وَارْزُقْنِي
فِيهِ التَّوْفِيقَ وَالْعِصْمَةَ وَطَهِّرْ قَلْبِي
مِنْ غِيَابِ التُّهْمَةِ يَا رَحِيمًا بَعْبَادِهِ
الْمُؤْمِنِينَ

Maka Berpuasalah

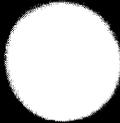
Ya Allah, limpahkanlah rahmat-Mu atasku, anugerahkanlah kepadaku di bulan ini taufik dan penjagaan, dan bersihkan hatiku di bulan ini dari mcela, wahai Dzat yang Maha Pengasih atas hamba-hamba-Nya yang Mukmin.

Doa Hari Ketiga Puluh

اللَّهُمَّ اجْعَلْ صِيَامِي فِيهِ بِالشُّكْرِ
وَالْقَبُولِ عَلَى مَا تَرْضَاهُ وَ يَرْضَاهُ
الرَّسُولُ مُحْكَمَةً فُرُوعُهُ بِالْأُصُولِ
بِحَقِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ الطَّاهِرِينَ
وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Maka Berpuasalah

Ya Allah, kabulkan puasaku di bulan ini sesuai dengan ridha-Mu dan ridha Rasul-Mu (sehingga) cabang-cabangnya kokoh karena pondasinya. Demi junjungan kami Muhammad dan keluarganya. Dan segala puja bagi Allah Tuhan semesta alam.



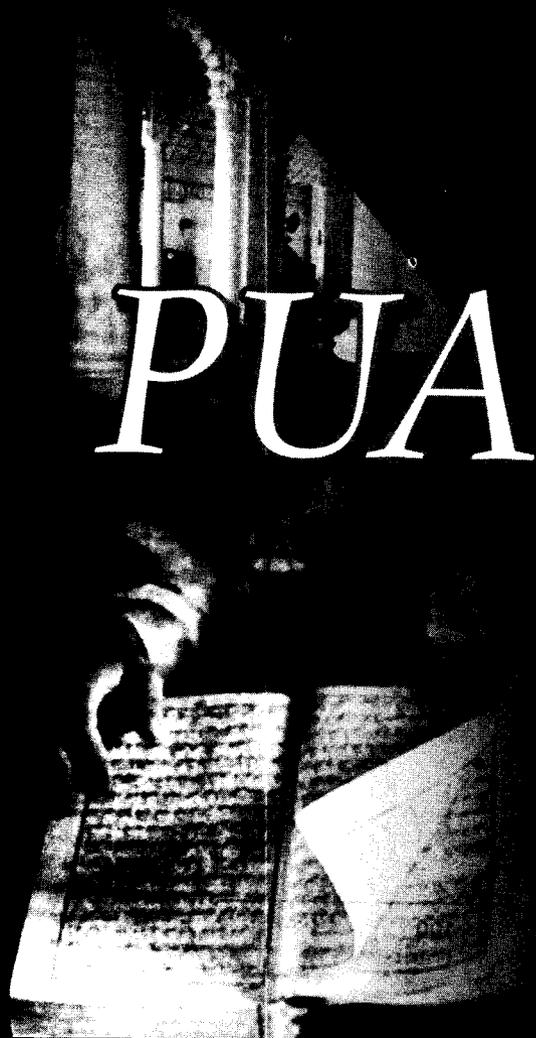
AL-HUDA

m a k a

ber

PUASA

lah



Maka Berpuasalah

ZAKAT FITRAH

Berikut hukum-hukum seputar zakat fitrah:

- Mengeluarkan zakat fitrah adalah wajib.
- Waktu membayarkan Zakat Fitrah dimulai saat Terbenam Matahari Malam Idul Fitri sampai Menjelang waktu Zuhur tanggal 1 Syawal.

Maka Berpuasalah

- ❶ Zakat fitrah wajib bagi setiap orang islam yang telah balig, berakal, merdeka (bukan budak) dan berkecukupan (bukan orang fakir).
- ❷ Zakat fitrah tidak wajib bagi orang-orang berikut: (anak-anak (belum balig), orang gila (tidak berakal), orang yang pingsan menjelang masuk malam Idul Fitri, orang fakir.
- ❸ Syarat-syarat tersebut berlaku apabila sudah terpenuhi saat menjelang malam Idul Fitri. Maksudnya seseorang sebelum ghurub (terbenam matahari) telah mencapai balig, berakal, merdeka, dan berkecukupan (bukan orang fakir), maka ia wajib mengeluarkan zakat fitrah. Jika syarat-

syaratnya terpenuhi setelah terbenam matahari (malam 1 Syawal), maka ia tidak wajib mengeluarkan zakat fitrah.

- ❷ Seseorang yang memiliki persyaratan di atas harus membayarkan zakat fitrah untuk dirinya dan untuk orang-orang yang berada dalam tanggungannya (baik orang muslim atau kafir, dewasa atau anak-anak, bahkan termasuk bayi yang lahir sebelum munculnya hilal satu syawal). Tamu yang datang ke rumah seseorang sebelum muncul hilal satu syawal, juga termasuk tanggungannya tuan rumah.
- ❸ Seseorang yang kewajibannya zakatnya ditanggung oleh orang lain tidak wajib membayar zakat fitrah, walaupun ia seorang

yang kaya dan memmenuhi syarat sebagai pembayar zakt fitrah kecuali jika tahu bahwa orang yang menajdi penanggungnya misalnya tuan rumah belum membayarkannya. Dalam hal ini secara ihtiyat mustahab ia sendiri membayarkannya

- ❶ Zakat fitrah dari non alawi tidak boleh diberikan kepada alawi.
- ❷ Zakat fitrah sebagaimana ibadah lainnya harus diawali dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.
- ❸ Barang-barang yang digunakan untuk zakat fitrah adalah setiap jenis makanan pokok yang berlaku umum di suatu masyarakat, seperti gandum, kurma dan beras.
- ❹ Seseorang dapat memberikan zakat fitrah berupa harga dari jenis makanan yang dapat digunakan untuk fitrah. Barang yang

Maka Berpuasalah

hendak dikeluarkan untuk zakat fitrah haruslah yang bagus dan tidak boleh dicampur dengan barang yang rusak. Yang paling utama adalah memberikan sesuatu yang lebih baik dan lebih berguna (bagi masyarakat setempat).

- ❑ Ukuran zakat fitrah untuk setiap jenis makanan, jumlahnya sekitar 3(tiga) Kg.
- ❑ Zakat Fitrah bisa dibayarkan langsung dengan mencari orang miskin atau yang berhak menerimanya terutama para pengikut ahlulbait yang fakir dan miskin serta anak-anak mereka, meskipun mereka bukan orang adil

Maka Berpuasalah



PUJA

Maka Berpuasalah

CARA MENETAPKAN AWAL SYAWAL

- Melihat sendiri bulan sabit tanggal 1 Syawal pada saat azan magrib dan beberapa saat setelahnya pada tanggal 29 bulan Ramadhan, yang munculnya di sebelah barat di sekitar terbenamnya matahari.
- Memperoleh Kesaksian dua

Maka Berpuasalah

orang laki-laki yang adil bahwa mereka telah melihat bulan sabit awal bulan Sya-wal.

- ② Memperoleh kemantapan hati akibat *tawatur*, yaitu opini umum, karena banyak yang melihatnya, walaupun mereka tidak adil, namun mustahil mereka sepakat berbohong.
- ② Mengikuti Ketetapan hakim syar'i, selama tidak diketahui kesalahannya atau kesalahan sumbernya.
- ② Menjadikan genapnya bulan Ramadhan hingga 30 hari sebagai awal bulan Ramadhan apabila semua cara di atas tidak dapat menghasilkan.



PUJA

Maka Berpuasalah

PUASA MUSAFIR

Jarak Safar

- Ukuran jarak yang ditempuh musafir sehingga mengharuskan ia membatalkan puasa adalah 8 farsakh (45 km), PP (dengan syarat jarak yang ditempuh untuk pergi tidak boleh kurang dari 4 farsakh (22, 5 km).²⁰

Maka Berpuasa lah

- ❑ Bepergian yang mencapai 5 farsakh dan pulang 3 farsakh membatalkan puasa.
- ❑ Kepergian ke luar kota sebelum waktu Dhuhur membatalkan puasa, kecuali bila kembali sebelum dhuhur dan belum melakukan hal-hal yang membatalkan puasa.²¹
- ❑ Seorang musafir yang akan mengadakan perjalanan harus tetap dalam keadaan puasa sampai ia melewati batas tarakhkhus (dimana adzan kotanya tidak terdengar lagi atau rumah penduduk akhir kotanya tidak kelihatan lagi)

Tanya Jawab seputar Puasa Musafir

Soal 1:

Apa arti Musafir di dalam ilmu fikih?

Jawab:

Musafir dalam terminologi fikih adalah orang yang melakukan perjalanan yang memenuhi beberapa persyaratan, sehingga ia wajib melakukan shalat Zuhur, Ashar dan Isya' secara qashar atau 2 rakaat serta batal darinya puasa.

Soal 2:

Berapa jarak tempuh minimal seorang musafir?

Jawab:

Tempat yang akan dituju tidak kurang dari 45 km (PP), namun mulai batal puasanya dan untuk selanjutnya boleh melakukan hal-hal yang dilarang bagi orang yang se-

Maka Berpuasalah

dang berpuasa setelah melewati haddut-tarakhkhush. Dengan demikian jika kita akan melakukan perjalanan jam 08.00 pagi misalnya, kita wajib niat puasa dari sebelum terbit fajar hari itu dan tidak melakukan hal-hal yang membatalkan puasa hingga kita keluar dari kota tempat kita tinggal dan sampai di haddut-tarakhkhush tersebut.

Soal 3:

Apa yang dimaksud dengan haddut tarakhkhush?

Jawab:

Tempat dimana rumah terakhir penduduk kota yang kita tinggalkan tidak lagi tampak oleh mata telanjang.

Soal 4:

Dari manakah menghitung 45 kilometer pulang-pergi?

Jawab:

Dari batas kota yang akan kita tinggalkan.

Soal 5:

Adakah perjalanan yang pelakunya tidak dianggap musafir secara syariat, sehingga tidak berlaku padanya hukum-hukum musafir?

Jawab:

Ya. Ada dua jenis perjalanan yang tidak berlaku bagi pelakunya hukum-hukum musafir; yang pertama orang yang melakukan perjalanan dalam rangka maksiat. Dan

Maka Berpuasalah

yang kedua orang yang melakukan perjalanan dalam rangka rutinitas pekerjaannya.

Soal 6:

Apakah pekerjaan yang pelakunya tidak dianggap musafir terbatas pada sopir, pilot dan nakhoda saja?

Jawab:

Tidak, hukum ini berlaku bagi setiap jenis pekerjaan di luar kota (lebih dari 22,5 km) dan minimalnya di dalam 10 hari sekali dia harus ke luar kota untuk urusan kerjanya tersebut.

Soal 7:

Apakah ada hukum lain bagi orang yang berkerja di luar kota seperti soal 5?

Jawab:

Baginya wajib berpuasa dan shalat 4 rakaat (baik di bulan Ramadhan atau tidak), kecuali jika dia melakukan perjalanan dengan tujuan lain, misalnya sedang berlibur dengan keluarga. Sebagaimana bila ia istirahat kerja lebih dari 10 hari di rumahnya dan mau mulai lagi kerja, maka pada hari (perjalanan) pertama berlaku baginya hukum musafir secara umum kemudian untuk selanjutnya berlaku lagi hukum bukan musafir.

Soal 8:

Dimanakah tempat yang menentukan seorang musafir berangkat sebelum Zuhur,

sehingga puasanya batal atau setelah Zuhur sehingga puasanya wajib diteruskan?

Jawab:

Yang menentukan hal itu adalah batas kota yang akan kita tinggalkan.

Soal 9:

Jika saya berangkat (keluar) dari batas kota setelah adzan Zuhur, namun saya belum melakukan shalat Zuhur dan saya melakukannya setelah lewat sekitar 5 km dari kota tempat tinggal saya. Apa yang harus saya lakukan berkenaan dengan puasa dan shalat Zuhur saya?

Jawab:

Anda harus meneruskan puasa Anda dan harus melakukan shalat Zuhur qashar.

Soal 10:

Jika saya berangkat meninggalkan kota tempat tinggal saya pada waktu pagi dan kembali ke rumah (kota) saya sebelum Zuhur. Bagaimana puasa saya?

Jawab:

Jika Anda belum melakukan hal-hal yang membatalkan puasa, maka Anda wajib meneruskan puasa Anda dan sah hukumnya.

Soal 11:

Kapan seorang musafir yang pulang dari perjalanan dapat berpuasa?

Jawab:

Jika ia masuk kotanya sebelum waktu

Maka Berpuasalah

Zuhur dan sebelumnya belum melakukan salah satu hal yang membatalkan puasa.

Soal 12:

Apakah seorang musafir yang kembali ke rumahnya setelah Zuhur dan belum melakukan hal-hal yang membatalkan puasa dapat meneruskan puasanya?

Jawab:

Tidak. Jika dia tiba di rumahnya setelah Zuhur, maka puasanya batal, baik telah melakukan hal yang membatalkan puasa atau belum.

Soal 13:

Saya niat tinggal di satu tempat 10 hari atau lebih, oleh karena itu saya berpuasa

Maka Berpuasalah

dan shalat 4 rakaat, namun setelah berlalu dua hari, ternyata ada yang mengharuskan saya berangkat (pulang) sebelum hari yang ke sepuluh. Bagaimana dengan puasa dan shalat saya?

Jawab:

Anda wajib meneruskan shalat 4 rakaat dan berpuasa sampai Anda meninggalkan kota tersebut. Puasa yang sebelumnya pun sah.

Soal 14:

Bolehkah kita berpergian pada hari-hari Ramadhan bukan untuk tujuan wajib atau mustahab, namun sekadar jalan-jalan (refreshing) ?

Jawab:

Boleh, selama bukan untuk maksiat.

Soal 15:

Bagaimana hukumnya jika melakukan perjalanan demi menghindari kewajiban puasa?

Jawab:

Boleh, namun bila dilakukan sebelum 23 Ramadhan, maka makruh hukumnya.

Soal 16:

Apakah tetap dianjurkan untuk tidak melakukan hal-hal yang membatalkan puasa bagi musafir yang telah terpenuhi semua syaratnya?

Jawab:

Ya. Dianjurkan baginya untuk menghor-

mati orang lain yang sedang berpuasa dan menghormati bulan suci Ramadhan dengan tidak melakukan hal-hal yang dilarang untuk dilakukan oleh orang yang sedang berpuasa, khususnya melakukan hubungan suami istri.

Soal 17:

Apa yang harus dilakukan oleh seorang yang memiliki tanggungan puasa karena musafir?

Jawab:

Dia harus mengganti (qadha') puasa yang dia tinggalkan tersebut pada hari yang lain. Dia bebas untuk melakukan puasa kapan saja setelah bulan Ramadhan sampai akhir

bulan Sya'ban tahun berikutnya, kecuali hari-hari yang diharamkan berpuasa seperti dua hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Soal 18:

Bagaimana hukumnya jika dia tidak melakukan puasa qadha' tersebut hingga tiba bulan Ramadhan tahun berikutnya?

Jawab:

Disamping ia wajib melakukan puasa qadha' di hari yang lain setelah bulan Ramadhan, ia wajib membayar kaffarah, yaitu memberi sedekah satu orang miskin sejumlah hari yang ia tinggalkan, bisa dengan beras sebanyak + 700 gr (satu mud) atau memberi makan nasi dan lauk secukupnya.

Soal 19:

Apabila dia belum melakukan hal itu hingga bulan Ramadhan dua tahun berikutnya. Apa yang harus dilakukan?

Jawab:

Dia tetap memiliki kewajiban yang sama seperti di atas.

Soal 20:

Apabila orang yang tidak berpuasa karena musafir, dan setelah bulan suci Ramadhan berlalu selalu memiliki uzur seperti sakit, musafir, haidh, nifas, menyusui, hamil atau yang lainnya sehingga tidak dapat melakukan puasa qadha' hingga tiba bulan Ramadhan tahun berikutnya. Apa yang harus dilakukan?

Jawab:

Dia hanya memiliki kewajiban untuk melaksanakan puasa qadha' sejumlah hari yang ia tinggalkan setelah hilang uzurnya dan tidak ada kewajiban untuk membayar kaffarah mud.

Soal 21:

Orang yang meninggalkan beberapa hari puasa karena musafir, lalu sebelum hari raya Idul fitri tiba ia meninggal dunia. Bagaimana hukum puasa qadha' nya?

Jawab:

Tidak ada kewajiban qadha' baginya atau bagi keluarganya. Begitu pula halnya puasa yang ditinggalkan oleh seseorang karena

uzur lain, seperti sakit, haidh dan nifas kemudian ia meninggal dunia sebelum masuk bulan Syawwal (belum ada kesempatan untuk dapat melakukannya).

Soal 22:

Apabila seorang yang memiliki kewajiban qadha' meninggal dunia sebelum tiba bulan Ramadhan berikutnya, misalnya di bulan Dzulhijjah. Padahal dia belum melakukan puasa qadha' nya. Bagaimana hukumnya?

Jawab:

Bila ia memiliki anak laki-laki, maka anak laki-laki yang paling tua berkewajiban untuk melakukan qadha' puasa yang diting-

galkan oleh ayah/ibunya. Dia dapat melaksanakan sendiri atau meminta tolong saudaranya yang lain atau boleh juga meminta tolong orang lain untuk melakukannya, walaupun dengan upah.

Soal 23:

Bagaimana hukumnya jika ia tidak memiliki anak laki-laki?

Jawab:

Jika ia sebelum meninggal dunia mewasiatkan agar dilakukan puasa qadha' oleh anak-anak perempuannya, maka mereka wajib melakukannya selama hal itu tidak memberatkan. Jika ia mewasiatkan untuk dilakukan puasa qadha' oleh orang lain dengan upah, maka ahli waris harus me-

nyisihkan uang warisan sebelum dilakukan pembagian sejumlah upah yang harus dibayarkan kepada orang yang dapat melakukannya, dengan syarat jumlahnya tidak lebih dari $\frac{1}{3}$ jumlah seluruh harta yang ditinggalkan. Jika lebih, maka dapat dilakukan dengan kerelaan seluruh ahli waris.

Soal 24:

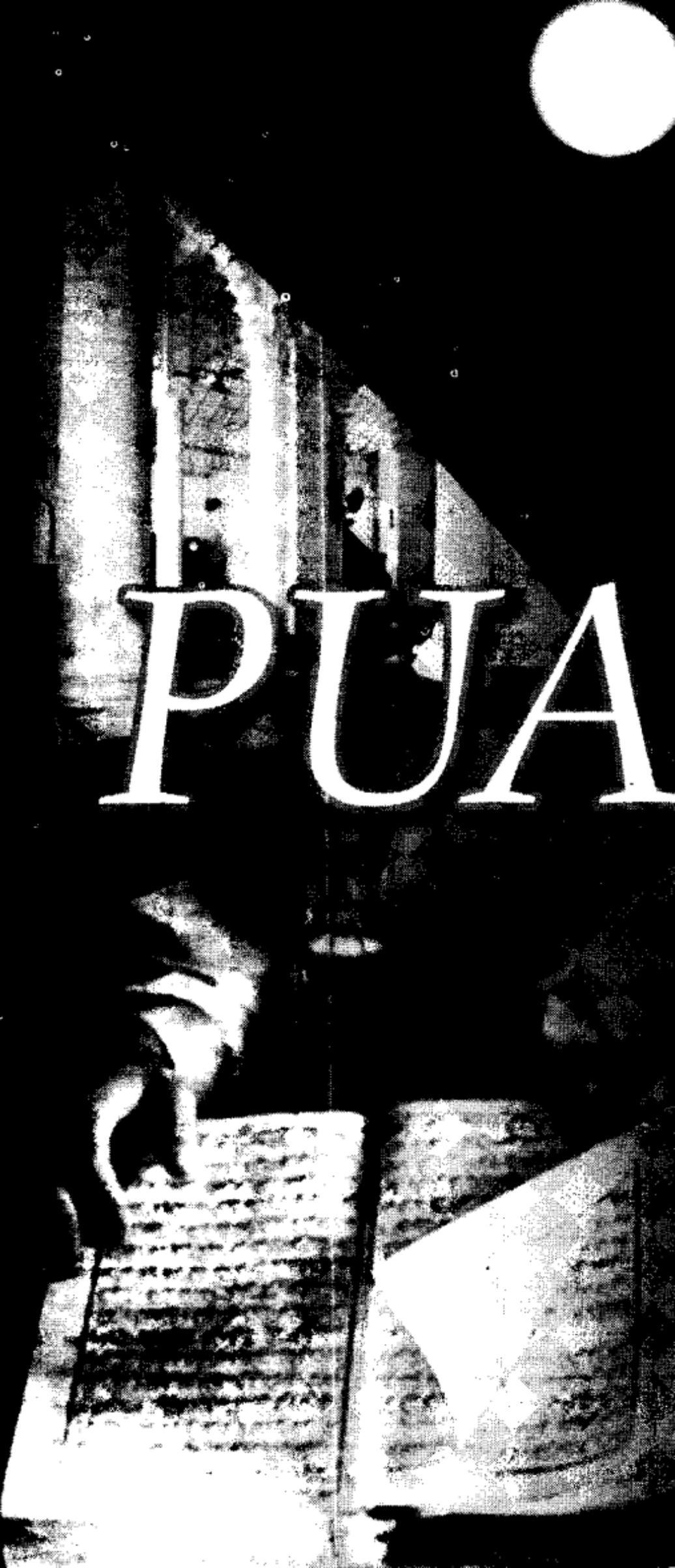
Bagaimana jika dia meninggal dunia dan tidak mewasiatkan apa-apa kepada ahli warisnya?

Jawab:

Bila ahli warisnya mengetahui, bahwa ia memiliki tanggungan puasa qadha', maka sebaiknya (dianjurkan) bagi mereka untuk

Maka Berpuasalah

melakukan puasa qadha' tersebut secara sukarela ataupun meminta tolong orang lain untuk melakukannya dengan upah yang diambil dari harta peninggalannya.²²



PUJA

Maka Berpuasalah

TIPS

- Anda harus berniat untuk berpuasa Ramadhan. Niatkan sebelum shalat subuh di awal hari Ramadhan di hati Anda untuk berpuasa Ramadhan tanpa harus diucapkan. (Anda dapat berniat puasa secara keseluruhan, yakni tanpa meniatkan diri lagi pada hari ke-

Maka Berpuasalah

2, ke-3, dan seterusnya, atau Anda dapat memperbarui niat setiap harinya).

- ❶ Usahakan jauh hari sebelum bulan puasa, sebulan atau seminggu untuk meminta kepada Allah agar anda bisa melaksanakan puasa ini dengan benar. Berdoalah setiap selesai shalat wajib dengan penuh kekhusukan dan keyakinan bahwa Allah pasti akan mengabulkan karena berdoa tanpa keyakinan dan kekhusyan kita berarti bermain-main dengan doa tersebut. Pilihlah doa-doa dari beberap kitab atau tanyakan kepada para ustadz agar bisa memberikan pilihan doa --doa yang tepat, kalau anda tidak menemukan berbicaralah dengan bahasa anda sendiri karena jelas Allah Swt

maha mendengar doa kita.

- ❁ Pelajari hukum-hukum fikih berpuasa karena puasa adalah aturan dari Allah maka sebaiknya kita memahami aturan main di bulan dengan benar. Bacalah buku bertanyalah kepada para ahli dan pelajari dengan penuh seksama sehingga anda tidak merasa ada keraguan di dalamnya. Ritual ini adalah sebuah aturan syariat yang harus dikerjakan dengan ilmu dan bukan asal-asalan. Mereka yang hanya memahami aturan puasa secara garis besar bisa mempelajari lagi lebih dalam dan mereka yang sama sekali jelas tidak tahu jelas wajib untuk mengetahuinya secara mendalam. Usaha anda untuk mempelajari aturan-

aturan Allah pasti akan dihargai oleh-Nya.

- Biasakan dan kondisikan spiritualitas anda dengan momen suci ini. Jadi kalau kita masih terbiasa melakukan atau mengumpulkan dosa-dosa kecil seperti berbohong, mendendam, hasud, gibah, menyakiti orang lain, meniup-niup isu yang akan memecah belah, mata kerajang melirik apa yang diharamkan syariat makan sedikit demiki sedikit dengan segala ketekukan dan keuletan kurangi kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut. Jagalah lidah anda, tutup kuping anda dari omongan-omongan sia-sia, gunakan waktu anda sebaik-baiknya bukan untuk hal-hal yang syubhat atau malah haram, hindari tempat-tempat yang

membuat hati kita lupa dengan Allah, jauhi perbuatan-pebuatan yang bisa melenakan dan melupakan akhirat. Jauhi pergunjungan, minimalkan kegiatan-kegiatan yang ujung-ujungnya membuat anda melakukan maksiat kepada Allah swt.

- Karena anggota tubuh yang banyak berperan di bulan ini adalah perut maka latihlah perut anda dari sekarang sedikit demi sedikit supaya menjadi tabah dengan kelaparan sebulan. Kurangi makanan-makanan yang tidak baik dan tidak bergizi. Hati-hati dengan makanan yang meragukan apakah karena zatnya yang haram atau karena untuk mendapatkan memakai cara-cara yang haram sekalipun tampak-

Maka Berpuasalah

nya seperti baik. Kurangi menu-menu favorit anda karena biasanya kalau kita masih suka dengan variasi makanan pertanda kita masih menjadi budak perut. Sederhanakan menu yang penting terpenuhi gizinya.

- ❶ Seandainya kita bukan orang dermawan maka dari sekarang latihlah anda dengan menjadi orang dermawan sekalipun apa yang ada berikan tidak ada artinya. Peribahasa arab mengatakan berilah walapun sedikit karena tidak memberi sama sekali itu lebih buruk lagi. Latihan ini juga bisa mengembangkan potensi-potensi spiritual secara tidak kita sadari.
- ❷ Perhatikan dengan baik apa saja yang akan menggugurkan dan mengganggu nilai

Maka Berpuasalah

puasa kita, apakah anda mudah hanyut di siang hari atau malam hari apakah anda mudah tergoda karena perempuan, uang atau kegiatan-kegiatan yang kurang ada manfaatnya maka kalau anda mudah terjebak di siang hari usahakan anda jangan terlalu banyak keluar di siang hari kecuali untuk keperluan penting seperti belajar dan bekerja, kalau anda mudah kalah di malam hari maka segeralah berlindung dari kegelapan malam dan bisikan-bisikan setan yang akan meracuni hati.

- Bulan ini adalah bulan yang harus padat dengan kegiatan-kegiatan ibadah, latihlah badan anda sehingga menjadi halus karena badan kita adalah bagian yang penting

Maka Berpuasalah

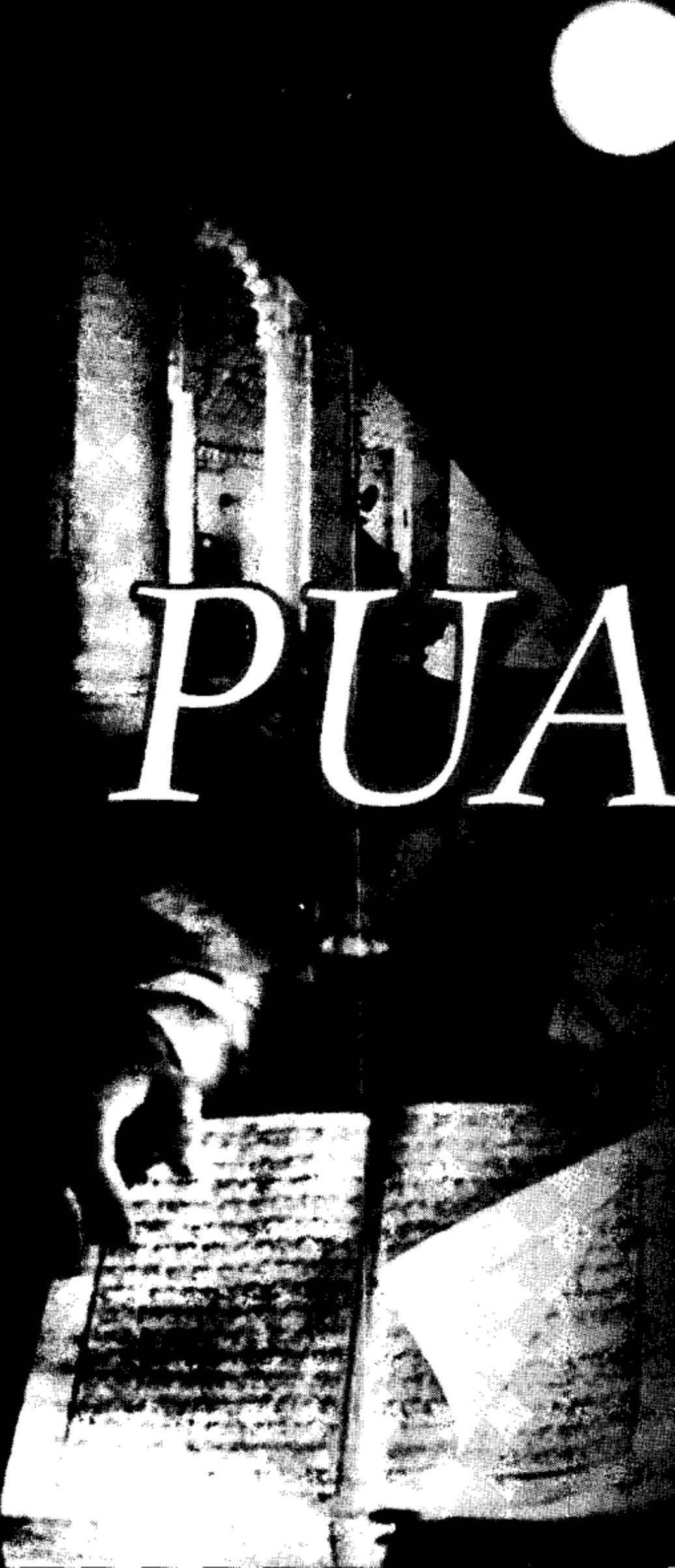
dari ruh dan jiwa kita. Kekuatan badan akan memberi kekuatan kepada jiwa. Didiklah badan yang fisik ini sehingga menjadi mitra yang baik bagi jiwa. Latillah untuk berzikir dalam tempo yang lama dari kebiasaan anda sehari-hari, perbanyaklah salat-salat sunah ketahuilah bahwa itu akan bermanfaat bagi anda kelak atau sekarang. Semakin badan dan fisik anda menderita semakin dekat anda dengan ujung dan puncak dari perjuangan ruhani. Biarkan hati dan bibir anda menjadibasah dengan asma-asma Allah semoga anda sekali-kali mengalami kenikmatan spiritual sehingga penderitaan itu menjadi terabaikan berganti dengan kenikmatan spiritual.

Maka Berpuasalah

- ❑ Dan jangan lupa doakan orang tua, keluarga, sahabat dan teman-teman dekat anda dan teman-teman jauh anda dan juga yang paling penting doakan orang-orang yang anda benci atau musuh-musuh anda, perbautan seperti ini sangat dianjurkan anda bisa membaca dalam riwayat-riwayat tentang anjuran untuk mendoakan orang-orang yang kita benci. Sampaikan permintaan kepada ALLah supaya mereka yang anda benci dan musuh anda menjadi orang yang diberi rahmat oleh allah. Di ampuni dosanya dan dibimbing oleh-Nya. Anda akan bisa merasakan efeknya.
- ❑ Dekati dan kunjungi para ulama, ruhaniawan dan orang-orang alim baik di

Maka Berpuasalah

sekitar anda maupun di tempat yang jauh. Akrabilah terutama mereka yang ikhlas dan membaktikan diri demi Allah dan masyarakat. Bergaul dengan mereka akan memberikan keberkatan kepada kita semua. Bergaul dengan mereka juga akan menambah ilmu dan hikmah.

A high-contrast, black and white photograph of a person reading a book in a dimly lit room. The person is in the foreground, their face partially visible as they look down at the open book. The background shows a window with a view of a building, possibly a library or study. The overall mood is quiet and focused. The word "PUJA" is overlaid in large, white, serif capital letters across the middle of the image.

PUJA

Maka Berpuasalah

CATATAN KAKI

- ¹ Tidak diharuskan mengucapkan niat berpuasa secara verbal (lisan dan suara).
- ² Tentu apabila pelaku puasa tidak melakukan mufthirat (hal-hal yang mengugurkan puasa, seperti makan dll).
- ³ Saat bulan terang benderang
- ⁴ Terdapat perbedaan versi tanggal kelahiran Nabi saw. Sebagian besar Ahlussunnah menganggap 12 Rabiul-awal sebagai hari kelahiran beliau. Ahlulbait meyakini 17 Rabiul-awal sebagai hari kelahiran beliau.

Maka Berpuasa

- ⁵ Ini disunnahkan atas orang yang jika: 1) berpuasa tidak menghalanginya untuk membaca doa Arafah dan 2) tanggal 1 Dzulhijjah telah ditetapkan dengan hilal, sehingga tidak ada keraguan lagi bahwa hari itu adalah tanggal 10 yang merupakan hari raya Idul Adha.
- ⁶ Mengunyah makanan untuk bayi, atau burung dan mencicipi makanan atau sejenisnya (yang tidak sampai masuk ke kerongkongan), meskipun secara tidak sengaja makanan tersebut masuk ke dalam kerongkongan, maka hal itu tidak membatalkan puasanya tetapi jika sebelumnya ia mengetahui bahwa sesuatu yang dikunyahnya atau yang dicicipi itu akan masuk ke dalam kerongkongan dan ia tetap melakukannya, maka puasanya batal dan wajib baginya mengqadha puasa dan membayar kaffarahnya.
- ⁷ Jika seseorang sangat kehausan sehingga merasa takut mati, maka dibolehkan meminum sekedar dapat menyelamatkan kematian, tetapi puasanya tetap batal. Seseorang tidak dibolehkan membatalkan puasa lantaran merasa lemah, kecuali jika rasa lemah itu sampai tidak mampu ditanggungnya dibolehkan atasnya membatalkan puasa.
- ⁸ Ejakulasi tanpa sengaja tidak membatalkan puasa.
- ⁹ Melakukan perbuatan dengan maksud mengeluarkan mani, tetapi mani tidak keluar, puasanya tidak batal.

Maka Berpuasalah

- ¹⁰ Jika ia bangun tidur dalam keadaan mani sedang keluar, maka ia tidak wajib mencegah keluarnya mani tersebut.
- ¹¹ Berdasarkan ihtiyath wajib berdusta dengan mengatasnamakan Sayidah Fathimah dan para nabi yang lain membatalkan puasa. Jika pada mulanya ia yakin bahwa sesuatu yang dikatakan itu adalah firman Allah Swt, atau sabda Rasulullah saw, tetapi kemudian ia tahu bahwa perkataan itu bukan firman Allah sw atau sabda Rasul saw, maka puasanya tidak batal.
- ¹² Menurut ihtiyath wajib
- ¹³ Jika seseorang lupa bahwa dia sedang berpuasa kemudian debu dan sejenisnya masuk ke dalam kerongkongan, baik karena tidak hati-hati atau sengaja, maka puasanya tidak batal. Apabila debu tersebut bisa dikeluarkan, maka ia wajib mengeluarkannya.
- ¹⁴ Apabila seluruh badannya (dari leher hingga kaki) berada di dalam air sementara sebagian kepalanya berada di luar air, maka puasanya tidak batal.
- ¹⁵ Wajib mandi sebelum azan subuh bagi orang yang pada malam hari mengalami janabah. Bila tetap membiarkan sampai azan subuh, maka pada hari itu ia harus melanjutkan puasa dan nanti mengulanginya pada hari yang lain. orang yang suci dari Haid dan Nifas sebelum azan Subuh namun tidak melaksanakan

Maka Berpuasa

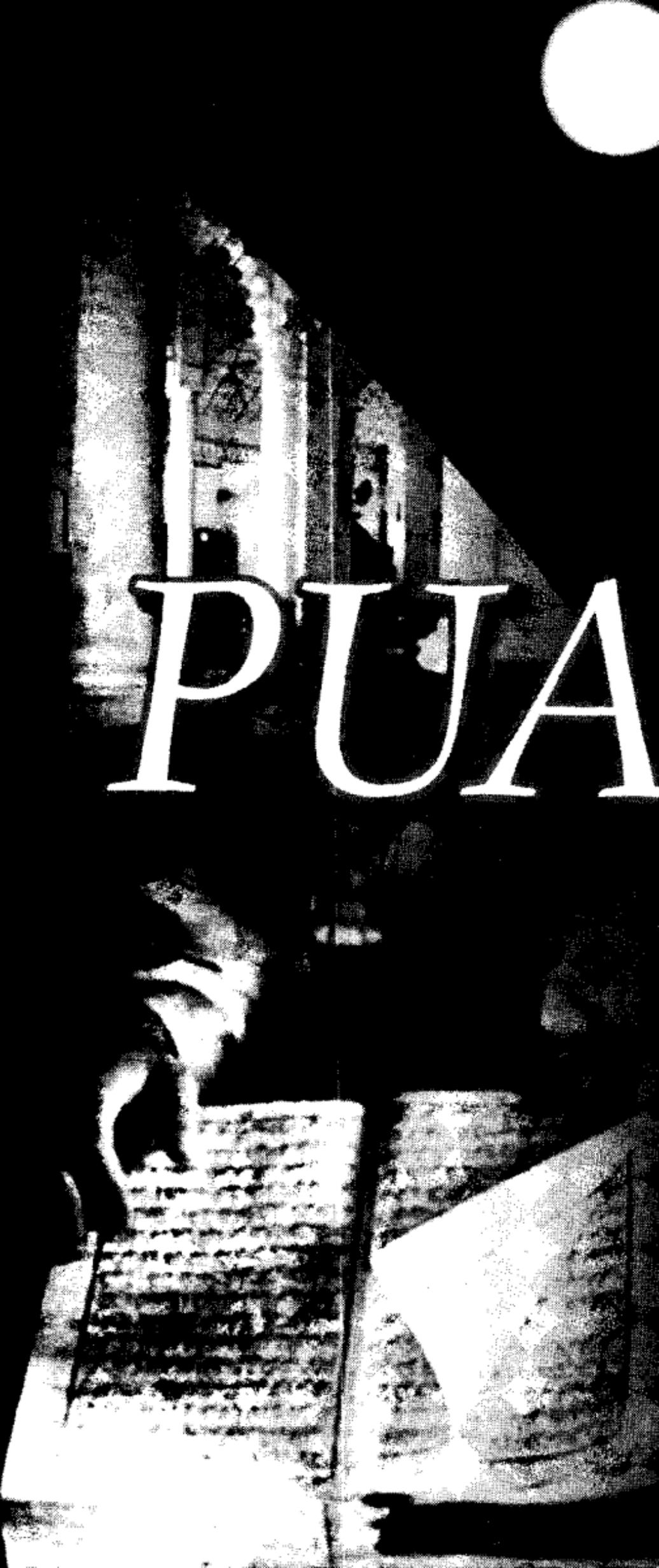
- kewajiban mandinya hingga azan Subuh diharuskan mandi sebelum subuh. Bila tidak, maka ia harus berpuasa hari itu dan mengqadha'nya pada hari lain.
- 16 Seandainya baru ingat setelah lewat beberapa hari akan wajib atasnya mengadha semua hari yang diyakini bahwa ia berada dalam keadaan junub, misalnya ragu apakah tiga atau empat hari ia berada dalam keadaan junub.
 - 17 Menurut ihtiyat wajib seseorang sepatutnya menahan diri dari memasukkan sesuatu yang berbentuk padat untuk tujuan kelezatan atau menghilangkan kesadaran seperti heroin, atau sebagai pengganti makanan dengan cara seperti itu.
 - 18 Jika ia muntah karena lupa/lalai atau karena tidak sengaja maka puasanya sah.
 - 19 Menurut Imam Khamenei, ana tertua juga wajib mengganti puasa yang tidak dilakukan oleh ibunya setelah wafat.
 - 20 Jadi, orang yang pergi kurang dari 22,5 km dan balik 5 farsakh tidak boleh membatalkan puasa dan shalatnya harus sempurna.
 - 21 Seorang musafir yang tiba sebelum Dhuhur di kotanya sendiri (wathan) atau di tempat yang akan tinggal disitu 10 hari atau lebih (muqim) dan sebelumnya belum melakukan yang membatalkan puasa, maka ia

Maka Berpuasa lah

wajib niat puasa dan melanjutkan hari-harinya dengan puasa. Seorang musafir yang akan tiba sebelum Dhuhur di kotanya atau di tempat muqimnya dan dia tidak ingin berpuasa di hari itu, maka ia harus melakukan hal-hal yang membatalkan puasa seperti makan dan sebagainya sebelum masuk kota tersebut.

- ²² Diambil dari Fatwa-fatwa I Imam Khamenei, terbitan Al-Huda

Maka Berpuasalah



PUJA

Maka Berpuasalah

REFERENSI

1. Tahrir Wasilah Imam Khomeini.
2. Taudhi Masail Imam Khomeini.
3. Fatwa-fatwa I Imam Khame-
nei.
4. Ramadan Articles di Internet
tulisan Akramullah Syed.
5. Pelajaran Fikih Puasa tulisan
Abdullah Beik.
6. Puasa dan Zakat Fitrah, Fatwa

Maka Berpuasalah

Ayatullah Ali Khamene'i yang diterjemahkan
oleh Ahmad Subandi dan Husein Al-Kaf.

7. Fikih praktis Ahlulbait Hasan Musawa.

CATATAN

CATATAN



